PENINGKATAN PEREKONOMIAN JAMAAH YASIN TAHLIL EMBUNG REJO DALAM PENGOLAHAN TALAS DI DESA TERBIS KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Dzawil 'Ulya 'Ulfa

B72214027

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Dzawil 'Ulya 'Ulfa
NIM	: B72214027
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat	: Jl. Anusanata 48 RT.06 RW.11 Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk dapat mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 18 Juli 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
4AE07AFF216040699
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dzawil 'Ulya 'Ulfa
B72214027

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Dzawil 'Ulya 'Ulfa
NIM	: B72214027
Semester	: VIII
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi	: Kewirausahaan Sosial
Judul Skripsi	: PENINGKATAN PEREKONOMIAN JAMAAH YASIN TAHLIL EMBUNG REJO DALAM PENGOLAHAN TALAS DI DESA TERBIS KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 18 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP.197906302006041001

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Dzawil 'Ulya 'Ulfa ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
196307251991031003

Penguji I,

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
197906302006041001

Penguji II,

Dr. Achmad Muntafi Haris, Lc, M.Fil.I
197003042007011056

Penguji III,

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
197804192008012014

Penguji IV,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
196307251991031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dzawil 'Ulya 'Ulfa
NIM : B72214027
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : dzawilulfa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Perekonomian Jamaah Yasin Tahlil Embung Rejo dalam Pengolahan Talas di Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2018

Penulis

(Dzawil 'Ulya 'Ulfa)
nama terang dan tanda tangan

PENINGKATAN PEREKONOMIAN JAMAAH YASIN TAHLIL EMBUNG REJO DALAM PENGOLAHAN TALAS DI DESA TERBIS KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK

Oleh:

Dzawil 'Ulya 'Ulfa[2]

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang pendampingan kepada kelompok ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil yang berada di Desa Terbis untuk peningkatan perekonomian melalui pengelolahan aset alam yang mereka miliki. Hal ini dilakukan karena melihat aset alam yang melimpah di wilayah tersebut salah satunya yaitu tanaman talas. Dengan cara menyadarkan ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil mengenai aset-aset alam yang berada di lingkungan sekitar mereka, selain itu mengetahui keterampilan-keterampilan yang mereka miliki.

Dalam Pendampingan ini pendamping menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Yang menitik beratkan pada potensi atau asset yang dimiliki oleh masyarakat, baik aset SDM (Sumber Daya Manusia) maupun SDA (Sumber Daya Alam). Hal tersebut digunakan untuk mengetahui keinginan masyarakat sendiri untuk dapat mengubah kehidupannya agar menjadi lebih baik, dengan cara memanfaatkan potensi alam yang berada di lingkungannya untuk mendapatkan penghasilan tambahan, yang dilakukan secara partisipatif. Teori ini menggunakan teori ekonomi kreatif yang dikemukakan John Howkins, sebuah kegiatan ekonomi input dan output yang berupa kreatifitas masyarakat (gagasan orisinil).

Hasil dari dampingan ini yaitu ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil Embung Rejo dapat meningkatkan perekonomiannya melalui pengolahan talas yang dijadikan tepung talas. Selain itu tepung talas yang sudah jadi dapat diolah kembali menjadi makanan ringan yang dapat bernilai ekonomi, sehingga ibu-ibu jamaah yasin tahlil dapat memperoleh pendaptan dari hasil pemasaran atau penjualan produk-produk yang telah dibuat.

Kata Kunci: *Ibu-ibu Jamaah Yasin Tahlil Embung Rejo, Peningkatan Perekonomian, Pengelolahan Ubi Talas*.

[2] Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iv

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR BAGAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Pendampingan 8

C. Tujuan Pendampingan 9

D. Manfaat Pendampingan 9

E. Strategi Tindakan 11

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT 20

A. Teori Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori Ekonomi Kreatif 23

C. Teori Gender dalam Pemberdayaan 26

D. Dakwah Bil Hal dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam 32

E. Penelitian Terkait 37

BAB III METODOLOGI PENDAMPINGAN 41

A. *Asset Based Community Development* (ABCD) 41

B. Prinsip-prinsip Pendampingan ABCD 43

C. Metode dan Alat Menemukenali dan Memobilisasi Aset 46

BAB IV GAMBARAN UMUM DESA TERBIS 53

A. Kondisi Geografis Desa Terbis 53

B. Sejarah Desa 55

C. Kondisi Demografis 57

1. Kondisi Kesehatan 58
2. Keadaan Pendidikan 60
3. Kondisi Ekonomi 62
4. Kondisi Keagamaan 64
5. Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat 66
6. Kesenian 72

D. Profil Kelompok Yasin dan Tahlil Embung Rejo 74

BAB V DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN 76

A. Menentukan Lokasi Pendampingan 77

B. Inkulturasi 78

C. *Discovery* (Mengungkap Masa Lampau) 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. *Dream* (Merangkai Mimpi) 90

E. *Design* (Merancang) 93

F. Memetakan Aset Desa Terbis 94

BAB VI AKSI DAN PERUBAHAN 106

A. *Destiny* (Proses Aksi Bersama Ibu-ibu Yasin dan Tahlil) 106

1. Uji Coba Pembuatan Tepung Talas 108

2. Pembuatan Biskuit Talas.....121

B. Monitoring dan Evaluasi Program.....125

1. Dilihat dari Perubahan yang Paling Signifikan.....126

2. Evaluasi Formatif 127

BAB VII ANALISIS DAN REFLEKSI.....130

A. Analisis Leaky Bucket/ Ember Bocor 130

1. Analisis Pembuatan Tepung Talas 130

2. Analisis Pembuatan Biskuit Talas.....131

B. Refleksi Pemberdayaan.....133

C. Nilai Kewirausahaan dalam Islam 134

BAB VIII PENUTUP 137

A. Kesimpulan 137

B. Rekomendasi.....138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tiga Alat Utama Kerangka Moser 28

Tabel 2.2 Perkembangan Pendekatan Kebijakan Gender (dari Moser 1989) 30

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu yang Terkait 38

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Terbis 57

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 58

Tabel 4.3 Daftar Penyakit Pengunjung Ponkesdes Bulan Januari-September 2017 59

Tabel 4.4 Jenjang Pendidikan yang ditamatkan 60

Tabel 4.5 Sarana Pendidikan 61

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 64

Tabel 4.7 Makanan dalam Acara Tujuh Bulan Kelahiran Bayi 71

Tabel 5.1 Kisah Sukses Anggota 88

Tabel 5.2 Pemetaan Aset Individu atau Manusia 95

Tabel 5.3 Pemetaan Aset Alam atau Lingkungan 100

Tabel 6.1 Alat dan Bahan Pembuatan Tepung Talas 109

Tabel 6.2 Proses Pembuatan Tepung Talas 110

Tabel 6.3 Kandungan Gizi dalam 100 Gram Ubi, Daun, dan Tangkai Daun Talas 119

Tabel 6.4 Perbandingan Komposisi Kimia Tepung Talas dan Beras 120

Tabel 6.5 Alat dan Bahan Pembuatan Biskuit Talas 122

Tabel 6.6 Evaluasi Formatif 128

Tabel 7.1 Analisis Perhitungan Tepung Talas 130

Tabel 7.2 Analisis Perhitungan Pembuatan Biskuit Talas 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus *Appreciative Inquiry*.....48

Gambar 4.1 Peta Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.....53

Gambar 4.2 Sekolah Dasar Negeri 1 Terbis 61

Gambar 4.3 Masjid Dusun Krajan 65

Gambar 4.4 Kegiatan arisan Ibu-ibu Yasin dan Tahlil 66

Gambar 4.5 Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 68

Gambar 4.6 Tradisi Neloni (Tiga Bulan) Kehamilan 71

Gambar 4.7 Kesenian Jaranan Kuda Lestari.....73

Gambar 5.1 Pemetaan Dusun.....80

Gambar 5.2 Observasi Lapangan 82

Gambar 5.3 Wawancara dengan Masyarakat Desa Terbis 84

Gambar 5.4 FGD I bersama Ibu-ibu Jamaah Yasin dan Tahlil.....87

Gambar 5.5 FGD II bersama Ibu-ibu Jamaah Yasin dan Tahlil 91

Gambar 5.6 Gotong Royong Pembuatan Kandang.....97

Gambar 5.7 Acara Hajatan Pernikahan Warga 98

Gambar 5.8 Tempat Beribadah Desa Terbis.....102

Gambar 5.9 Tempat Pendidikan.....103

Gambar 5.10 Balai Desa dan POS RT Desa Terbis.....103

Gambar 5.11 Masyarakat Sedang Menanam dan Panen Padi.....104

Gambar 6.1 FGD III Bersama Ibu-ibu Jamaah Yasin dan Tahlil 107

Gambar 6.2 Penimbangan Talas 111

Gambar 6.3 Proses Pengupasan 112

Gambar 6.4 Proses Pencucian ke-1.....113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.5 Proses Pemotongan 114
Gambar 6.6 Proses Pencucian ke-2.....114
Gambar 6.7 Penjemuran.....115
Gambar 6.8 Pengangkatan Talas Kering.....116
Gambar 6.9 Proses Penumbukan 117
Gambar 6.10 Tepung Talas.....118
Gambar 6.11 Tepung Talas dalam Kemasan *Standing Pouch*.....121
Gambar 6.12 Proses Pembuatan Kelapa Kering 123
Gambar 6.13 Membuat Adonan.....124
Gambar 6.14 Proses Mixer 124
Gambar 6.15 Hasil Pembuatan Biskuit Talas 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kepemilikan Tanaman Talas *(Bote, gote, Mbote)* 3

Bagan 1.2 Jumlah Tegakan (Luang) Tanaman Talas 4

Bagan 3.1 Tiga Elemen Kunci Pendekatan Berbasis Aset 42

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Yasin & Tahlil Embung Rejo 74

Bagan 5.1 Hasil Merangkai Mimpi *(Dream)* 93

Bagan 5.2 Strategi Mewujudkan Mimpi 94

Bagan 5.3 Pemetaan Aset Asosiasi dan Institusi Desa Terbis 99

Bagan 6.1 Strategi Mencapai Tujuan 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang beriklim tropis. Negara Indonesia sudah lama dikenal mempunyai kekayaan alam yang melimpah,[3] baik dari sektor pertanian, sektor perikanan ataupun dari sektor perkebunan dan lain sebagainya. Sepeti di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani yang bekerja di persawahan maupun di perkebunan yang dapat dilihat dari luasnya hamparan persawahan yang berada di wilayah tersebut. Hasil dari pertanian dan perkebunan pun beranekaragam mulai dari padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, buah-buahan, sampai ubi-ubian.

Ubi-ubian merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki nutrisi dan karbohidrat yang cukup tinggi selain tanaman padi yang selama ini kita kenal. Tetapi ubi-ubian di Indonesia masih kurang mendapat perhatian, karena komoditi ini dihubungkan dengan kemiskinan. Padahal potensi ekonomi ubi-ubian cukup tinggi, antara lain sebagai bahan pangan.[4] Salah satu jenis ubi-ubian yang banyak tumbuh di Negara ini yaitu talas, talas dapat tumbuh di manapun mulai dari tepi pantai sampai pegunungan diatas 100 meter dari permukaan laut.[5] Salah satunya yaitu di Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, wilayah Desa

---

[3] Hilmi Nurcahya, *Budi Daya dan Cara, Olah Talas untuk Makanan dan Obat,* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal.1.

[4] Ridhani Agustia, dkk, Januari 20016. "Studi Pembuatan Kerupuk Tape Umbi Talas *", Jurnal Rekayasa Pangan dan Pert,*Vol. 4 No. 3, hal 1.

[5] Nur Syahbani, *"Studi Pemanfaatan Talas (Colocasia esculenta) Sebagai Bahan Pengisi dalam Pembuatan Es Krim"*(Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbis berada pada ketinggian 400 s/d 2.700 M di atas permukaan air laut.[6] Desa ini memiliki potensi atau aset alam yang begitu melimpah, apapun jenis tanaman dapat dijumpai di wilayah ini, tidak terkecuali tanaman talas. Di Desa Terbis sendiri masyarakat menyebut talas dengan istilah *gote, bote* ataupun *mbote*.

Mbote adalah istilah lain yang popular untuk menyebut nama ubi dari tanaman talas di daerah pulau Jawa, khususnya di Desa Terbis. *Mbote* termasuk dalam tumbuhan ubi-ubian sejenis ubi batang (singkong), *mbote* merupakan dalam suku talas-talasan *(Araceae).* Berpawakan tegak tingginya 1 cm atau lebih dan merupakan tanaman semusim atau sepanjang tahun.[7] Hampir seluruh warga dan tiap rumah warga mempunyai tanaman tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Roimin (41 Tahun) warga RT 07 yaitu:

> *"Gak seberapa digunakan bote itu di daerah sini, banyak yang punya, pasti tiap-tiap rumah itu pasti ada, jelas, tapi gak seberapa digunakan. Kadang yo sampek busuk-busuk".*[8]

Dari paparan salah satu warga sudah jelas bahwasannya talas banyak tumbuh didaerah tersebut dan tiap-tiap rumah pasti ada hanya saja masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara memanfaatkan tanaman talas hingga dapat bernilai ekonomi. Selain dari paparan di atas berikut ini dapat diketahui jumlah kepemilikan tanaman talas di wilayah Desa Terbis:

---

[6] RPJM Desa Terbis, tahun 2015

[7] *Pengertian Talas Colocasia Esculenta Jenis Umbi Batang*, Diakses dari http://duniaplant.blogspot.co.id/2015/08/pengertian-talas-colocasia-esculenta.html?m=1, pada tanggal 6 Maret 2018, pukul 22.03

[8] Hasil Wawancara Bapak Roimin (41), pada 24 Februari 2018 pukul 14.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1

Kepemilikan Tanaman Talas *(Bote, gote, mbote)*

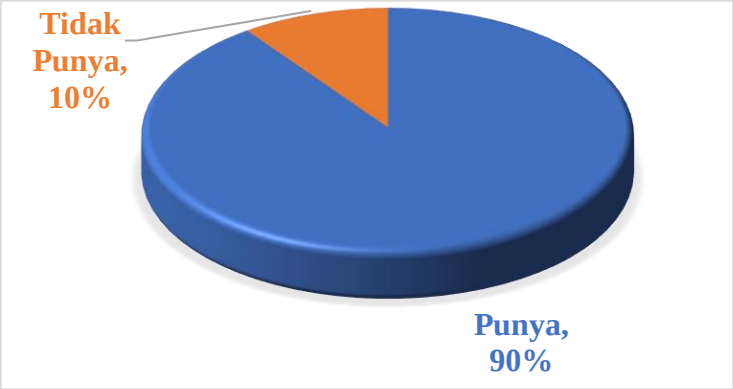

Sumber: Hasil Survei Belanja Rumah Tangga oleh Peneliti

Hampir keseluruhan masyarakat memiliki tanaman talas di perkebunan rumahnya, hal itu dikarenakan penanaman talas yang mudah dan tidak memerlukan waktu lama. Cukup diletakkan ditanah dan selang beberapa minggu atau bulan sudah muncul tanamannya.[9] Banyak pula masyarakat yang mengakui bahwa tanaman talas yang berada diperkebunannya tiba-tiba tumbuh sendiri tanpa masyarakat tanami sebelumnya, selain itu juga ada masyarakat yang memang sengaja menanam talas tersebut, yaitu langsung dengan melemparkan buah talas di tanah perkebunannya. Tanpa ditanam dan tidak memerlukan perlakuan khusus seperti ubi-ubi lainnya. Sehingga tidak heran jika masyarakat sampai mempunyai beberapa tegakan di perkebunannya, berikut ini dapat dilihat jumlah tegakan tanaman talas yang dimiliki masing-masing rumah:

[9] Hasil Wawancara Ibu Boinem, pada 24 Februari 2018 pukul 14.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.2
Jumlah Tegakan (Luang) Tanaman Talas

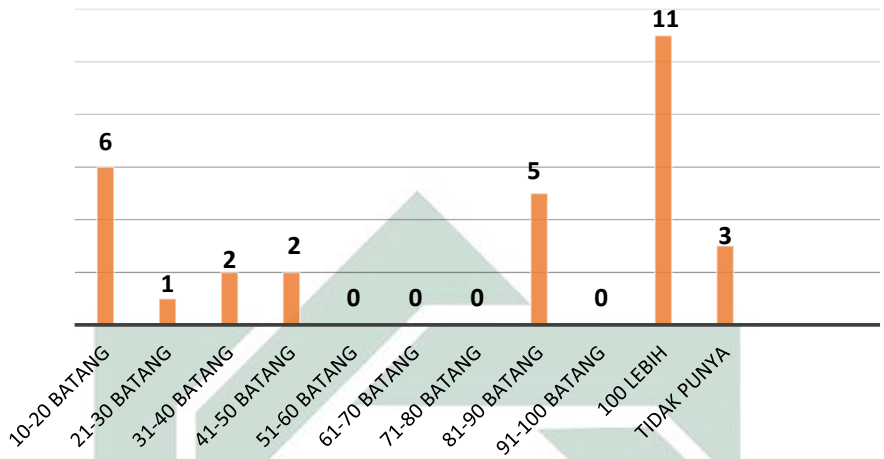

Sumber: Diolah dari Survei Belanja Rumah Tangga oleh Peneliti

Diagram di atas merupakan diagram untuk mengetahui rata-rata jumlah tegakan yang dimiliki masyarakat. Dari diagram di atas diketahui bahwa setiap rumah sedikitnya memiliki 5-10 tegakan, walaupun tidak menutup kemungkinan masyarakat juga banyak yang memiliki lebih dari 100 tegakan yang berada di perkebunannya.

Terbilang tanaman talas di Desa Terbis ini tidak seberapa di pedulikan atau dirawat keberadaannya, tidak seperti jenis ubi-ubian lainnya seperti ubi kayu (singkong) yang dimana dipastikan keberadaanya, dirawat sedemikian rupa. Berbeda dengan talas, tumbuhan tersebut tidak banyak yang merawat, padahal talas merupakan salah satu tumbuhan yang tumbuh berkeliaran di perkebunan. Jika masyarakat ingin mengambil tinggal ambil, jika tidak ya tidak diambil.[10] Hal ini dikarenakan nilai jual talas di Desa Terbis tersebut terbilang sangat rendah, 1 kilogram talas hanya dihargai Rp. 1000,- sampai dengan Rp. 2000,- saja.

[10] Hasil Wawancara Bu Jumirah (50 Tahun) pada 14 Februari 2018 pukul 15.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ditelaah lebih baik lagi, masyarakat belum menyadari bahwa talas merupakan salah satu aset atau potensi yang dimilikinya, selain itu masyarakat belum menyadari keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Padahal jika masyarakat mengetahui keterampilan yang telah mereka miliki, masyarakat dapat meningkatkan dan mengasahnya menjadi lebih baik lagi. Dari situ masyarakat dapat mendapatkan tambahan dari segi perekonomian, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan kedepannya dapat mensejahterakan anggota keluarganya.

Sebelumnya masyarakat khususnya ibu-ibu yasin dan tahlil Embung Rejo di Desa tersebut memanfaatkan talas hanya sebatas direbus ataupun sebagai keripik yang dibuat saat mendekati hari lebaran. Selain itu sebagaian masyarakat juga ada yang membuat keripik talas lalu dijual dan dititipkan di warung atau toko-toko terdekat. Tidak banyak pemanfaatan yang dilakukan terhadap talas karena talas terbilang tanaman yang bergetah dan getah pada talas dapat menimbulkan rasa gatal pada tenggorokan jika pencuciannya tidak tepat. Tetapi jika pengelolaan masyarakat hanya sebatas dengan dua hal tersebut dapat menimbulkan kebosanan pada masyarakat dan masyarakat tidak dapat meningkatkan perekonomiannya jika masyarakat tidak berinovasi dan menyesuaikan pasar yang sudah mulai banyak pesaingnya seperti saat ini.

Dalam hal ini peneliti bersama ibu-ibu yasin dan tahlil Embung Rejo mengembangkan potensi talas yang sudah bayak tumbuh di wilayah tersebut untuk dijadikan sebagai tepung talas dan makanan ringan yang nantinya akan bernilai ekonomi yang tinggi. Pemilihan talas untuk diolah menjadi tepung talas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan pada dasarnya ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil sudah banyak yang bisa membuat tepung tetapi tidak pada talas tetapi lebih pada singkong, pembuatan tepung tidak hanya dapat dilakukan pada singkong saja tetapi ternyata pembuatan tepung tersebut juga bisa dimanfaatkan pada budidaya yang lain khususnya talas. Talas dipilih karena talas merupakan tanaman yang sepanjang tahun selalu ada, selain itu mudah didapatkan di Desa Terbis.

Umur talas jika sudah berisi diperkirakan pada bulan ke 4 tetapi masih kecil-kecil dan dapat dipanen berkisar pada umur 6-7 bulan.[11] Ada banyak variasi jenis talas di Desa Terbis, antara lain *Suroloyo*[12], *Kimpul*[13] dan *Mbote* sendiri. Kimpul memiliki 2 jenis yaitu: Kimpul dempel dan kimpul brambang, perbedaan dari keduanya yaitu jika kimpul dempel isinya berupa bulatan besar *(babon)*, sedangkan kimpul brambang isinya menyerupai bawang merah pada umumnya, berbentuk bulatan-bulatan kecil, oleh masyarakat biasanya hanya sekedar dikukus biasa.[14]Selain untuk memanfaatkan talas yang masih minim pengelolahannya, juga diharapkan talas dapat memberikan peningkatan kualitas pada produk baik dari segi nilai gizi maupun meningkatkan nilai jual dipasaran. Dilihat dari segi harga tepung talas harganya lebih tinggi dibandingkan dengan tepung-tepung lainnya.

---

[11] Hasil Wawancara Bu Jumirah (50 Tahun) . . . . pukul 15.05

[12] Suroloyo merupakan salah satu jenis talas yang berada di wilayah Terbis, surololo tidak memiliki isi seperti talas pada umumnya, hanya berupa bulatan besar yang ada di bawahnya. Bulatan tersebut dapat dimakan tetapi nunggu benar-benar tua, karena jika dikonsumsi pada waktu muda rasanya tidak enak dan keras.

[13] Kimpul juga salah satu jenis dari talas, yang memiliki 2 macam jenis yaitu kimpul dempel dan kimpul brambang

[14] Hasil Wawancara Bu Jumirah (50 Tahun) . . . . . pukul 15.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dijadikan tepung pendamping bersama ibu-ibu yasin dan tahlil Embung Rejo mempunyai rencana untuk membuat makanan ringan berbahan dasar talas yang sudah dijadikan tepung tersebut.

Dari inovasi-inovasi yang telah disepakati oleh ibu-ibu yasin dan tahlil Embung Rejo tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga, dan menjadi tambahan perekonomian keluarga nantinya. Karena selama ini ibu-ibu hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sebagaian pula ada yang ke *wono*[15] untuk mencari rumput yang dijadikan pakan ternak setiap harinya. Dari situ ibu-ibu dapat membantu suami mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan tanpa pergi keluar rumah ataupun merantau, dengan cara berwirausaha bersama-sama. Dari situ perekonomian masyarakat yang awalnya rendah dapat meningkat sedikit demi sedikit, dan masyarakat dapat mandiri.

Kemandirian masyarakat menandakan masyarakat tersebut sudah berdaya. Berdaya dalam hal arti masyarakat, organisasi atau komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Selain itu Pemberdayaan menekankan orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.[16]

Dalam Undang-undang Repulik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, mengenai kemandirian penduduk adalah sebagai sikap mental penduduk dalam mendayagunakan kemampuan dan potensi diri yang sebesar-besarnya bagi dirinya

[15] Bahasa daerah setempat, sama halnya dengan sebutan tegalan
[16] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hal. 58-59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pembangunan. Jadi mendayagunakan kemampuan merupakan bagaimana diri kita dapat mengasah kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang kita miliki untuk bertumbuh dan berkembang pada tataran kehidupan yang selama ini kita impikan. Dari situ seseorang dapat hidup sejahtera karena adanya keseimbangan hidup *(balance of life),* yang meliputi keseimbangan dalam hal spiritual, keluarga, keuangan, fisik, mental, maupun sosial sekalipun.[17]

Maka dari itu masyarakat khususnya ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil Embung Rejo diharapkan dapat memanfaatkan potensi yang ada dilingkungannya secara optimal dengan cara mengelolah talas untuk dijadikan tepung talas dan inovasi makanan ringan yang diharapkan dapat menambah pendapatan ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil yang mayoritas menjadi ibu rumah tangga dan memperbaiki perekonomiannya dan keluarga.

B. Fokus Pendampingan

Fokus pendampingan yang akan dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari latar Belakang yang sudah dijelaskan di atas, yaitu pada ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil Embung Rejo RT VII Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang mayoritas menjadi ibu rumah tangga. Fokus pendampingan ini yaitu meningkatkan perekonomian melalui pengelolaan talas. Hal itu bertujuan agar masyarakat menjadi mandiri, tidak bergantung kepada orang lain sehingga menjadi masyarakat yang berdaya. Proses pendampingan tersebut dilakukan dengan cara mengorganisir ibu-ibu yasin dan tahlil Embung Rejo untuk dapat

[17] Nashruddien, *"Membina Kemampuan Pustakawan Mengurai dan Mendayagunakan Potensi*, diakses dari https://lib.uin-suka.ac.id/2011/12/18/membina-kemampuan-pustakawan-mengurai-dan-mendayagunakan-potensi-diri/. pada tanggal 7 Maret 2018, pukul 9.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenali aset di sekitar, pengorganisasian tersebut dilakukan secara partisipatif dari ibu-ibu maupun semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan paparan fokus pendampingan tersebut maka dapat disimpulkan beberapa rumusan fokus pendampingan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan talas sebelum adanya dampingan?
2. Bagaimana strategi ibu-ibu yasin dan tahlil embung rejo dalam memanfaatkan talas setelah adanya dampingan?
3. Bagaimana bentuk Dakwah Bil Hal dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam?

C. Tujuan Pendampingan

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan talas sebelum adanya dampingan.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi ibu-ibu yasin dan tahlil embung rejo dalam memanfaatkan talas setelah adanya dampingan.
3. Untuk mengetahui bentuk Dakwah Bil Hal dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam.

D. Manfaat Pendampingan

Sesuai judul yang tertera di atas maka peneliti berharap bahwasannya penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi semua pihak dalam beberapa hal yakni:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi pengembangan Ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang dapat mendukung dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat
b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperolah secara teori di lapangan
c. Hasil penelitian ini dapat menambah bahan wacana dalam bidang pemberdayaan masyarakat
d. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembuatan penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

Selain manfaat secara teoritik adapula manfaat penelitian secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi penulis, penyusunan penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar Strata 1 (S1) di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
b. Seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang peneliti peroleh dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara pemberdayaan kepada ibu-ibu yasin tahlil dengan cara melihat potensi alam yang mereka miliki sehingga dapat menjadi pemasukkan sendiri bagi ibu-ibu yasin tahlil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Strategi Tindakan

Dalam strategi tindakan terdapat enam tahap kunci yang bisa digunakan untuk memadu padankan bagian-bagian pendekatan berbasis aset yaitu sebagai berikut:[18]

Tahap 1 : Mempelajari dan Mengatur Skenario

Dalam *Appreciative Inquiry* (AI) terkadang disebut *"Define"*. Dalam *Asset Based Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa "Pengamatan dengan Tujuan/ *Purposeful Reconnaissance*". Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci yaitu : memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat dimana perubahan akan dilakukan, dan menentukan fokus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan:

1. Tempat
2. Orang
3. Fokus Program
4. Informasi tentang latar Belakang

Tahap 2 : Mengungkap Masa Lampau

Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap *(discovering)* hal-hal yang memungkinkan sukses dan kelentingan di komunitas sampai pada kondisi sekarang ini. Kenyataan bahwa suatu komunitas masih berfungsi sampai saat ini membuktikan bahwa ada sesuatu dalam komunitas yang dirayakan. Tahap ini terdiri dari:

---

[18] Christoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Autralia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013) hal.122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengungkap *(discover)* sukses, apa sumber hidup dalam komunitas. Apa yang memberi kemampuan untuk tiba dititik ini dalam rangkaian perjalanannya. Siapa yang melakukan lebih baik.
2. Menelaah sukses dan kekuatan, elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telah cerita-cerita yang disampaikan oleh komunitas.

Tahap 3 : Memimpikan Masa Depan

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi *(visioning)* adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu "apa yang mungkin".[19]

Tahap ini adalah saat dimana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubungkan pada apa yang diinginkan dimasa depan, dengan bersama-sama mencari hal-hal yang mungkin.

Perbedaan antara tahap mimpi dengan menggunakan pendekatan berbasis aset dengan di proses *visioning* lain adalah, mimpi di sini dibangun di atas penggalian kekuatan yang ada sekarang. Mimpi tanpa didahului oleh penggalian aset atau kekuatan akan berakhir hanya sebagai daftar khayalan dan tidak berakar pada kenyataan.

[19] Christoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* . . . hal. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap Mimpi terdiri dari dua langkah:

1. Mengartikulasi visi masa depan yang positif
2. Mencari kesepakatan atas mimpi tersebut

Tahap 4 : Memetakan Aset

Aset adalah sesuatu yang berharga yang bias digunakan untuk meningkatkan harkat atau kesejahteraan. Kata *aset* secara sengaja digunakan untuk meningkatkan kesadaran komunitas yang sudah "karya dengan aset" atau memiliki kekuatan yang digunakan sekarang dan bisa digunakan secara lebih baik lagi. Mungkin ada yang sudah dilatih menjadi guru tetapi tidak ada orang atau tempat untuk mengajar. Ada juga yang belajar keterampilan menjahit, memasak atau kerajinan tangan atau pertukangan tapi tidak ada kesempatan menggunakannya. Ketika sudah terungkap aset-aset yang ada, maka komunitas bisa mulai mengumpulkan atau menggunakannya dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pribadi maupun Bersama.[20]

Tujuan pemetaan aset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bias dilakukan dengan baik sekarang dan siapa diantara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas.

Pemetaan dan seleksi aset dilakukan dalam 2 tahap:

1. Memetakan aset komunitas atau bakat, kompetensi dan sumber daya sekarang.

[20] Christoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* . . . hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulai mencapai mimpi komunitas.

Tahap 5 : Menghubungkan dan Memobilisasi Aset/ Perencanaan Aksi

Tujuan penggolongan dan mobilasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ni harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga aset yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh komunitas menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.[21]

Bila komunitas sudah bisa membayangkan dunianya dengan cara berbeda dan berbagai visi masa depannya, akan ada berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka. Perjalanan ini memiliki beragam rute. Tipe rute akan ditentukan oleh kreatifitas masyarakat memobilisasi asetnya.

Tujuan Menghubungkan dan Momobilisasi Aset:

1. Penyadaran akan tindakan yang mungkin dilakukan
2. Penyadaran akan bagaimana bekerja sama dengan yang lain dan megkordinir masukan

[21]Christoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* . . . hal. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keputusan tentang apa yang akan dilakukan berdasarkan sumber daya yang tersedia
4. Berkurangnya rasa ketergantungan pada pihak luar dalam membuat kemajuan
5. Lebih tinggi rasa keitraan dalam kontribusi pihak luar termasuk lembaga pemerintah.

Tahap 6 : Monitoring dan Evaluasi

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar *(baseline)*, monitoring perkembangan dan kinerja *outcome*. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama. Empat pertanyaan kunci Monitoring dan Evaluasi dalam pendekatan berbasis aset adalah:

1. Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka di masa lampau?
2. Apakah komunitas sudah bisa menemukenali dan secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan yang potensial (keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya?
3. Apakah komunitas sudah mampu mengartikulasi dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mampu memengaruhi penggunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?

F. Sistematika Pembahasan

Sitematika pembahasan merupakan unsur terpenting dari sebuah tulisan untuk memudahkan pembaca mengetahui isi dari tulisan tersebut, selain itu adanya sistematika pembahasan agar penulisan dari hasil penelitian dapat terarah, adapun penulisan ini terdiri dari VIII yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama dalam penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang pendahuluan, pendahuluan tersebut berisi tentang latar belakang penelitian yang sedang diangkat. Kemudian fokus pendampingan, tujuan pendampingan, manfaat pendampingan, strategi tindakan dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

Bab kedua berisi tentang teori Pemberdayaan berbasis aset yang berkaitan dengan metode ABCD *(Asset Based Community Development)*, diantara teori yang digunakan yaitu, teori Pemberdayaan masyarakat berbasis aset, teori ekonomi kreatif, teori gender dalam prespektif pemberdayaan, dakwah bil hal dalam pemberdayaan masyarakat islam, dan pendamping juga membahasa tentang penelitian terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODOLOGI PENDAMPINGAN

Bab ketiga berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam proses pendampingan dilapangan, yaitu menggunakan metode ABCD *(Asset Based Community Development).* Metode pendampingan yang digunakan dan dilakukan pendamping yaitu berbasis pada aset yang ada dimasyarakat.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DESA TERBIS

Bab keempat ini membahas tentang profil Desa Terbis, yang dimana membahas gambaran umum Desa Terbis mulai dari kondisi geografis, demografis, kesehatan masyarakat, pendidikan masyarakat, kondisi sosial masyarakat, ekonomi masyarakat, keagamaan masyarakat, kebudayaan masyarakat dan juga profil kelompok dampingan yang telah pendamping lakukan.

BAB V : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab kelima ini membahas tentang proses pendampingan mulai awal (pendekatan) hingga megenali aset-aset yang berada di Desa Terbis, yang dimana dimulai dari tahap inkulturasi pada warga, kemudian masuk pada salah satu kelompok dampingan untuk menggali aset/ potensi yang bisa/ akan dikembangkan bersama. Dengan menggunakan tahap-tahap ABCD *(Asset Based Community Development),* yaitu *Discovery, Dream,* dan *Design.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI : AKSI DAN PERUBAHAN

Bab keenam ini membahas tentang aksi apa saja yang telah dilaksanakan oleh pendamping di lapangan. Hasil dampingan tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan terhadap ibu-ibu yasin dan tahlil dalam kesehariannya, karena adanya proses Pemberdayaan.

BAB VII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ketujuh ini membahas tentang analisis dan refleksi dari pendampingan ibu-ibu yasin dan tahlil Embung Rejo. Bab ini menjelaskan bagaimana keterkaitan antara teori yang digunakan dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dilapangan selama penelitian.

BAB VIII : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran maupun rekomendasi pihak-pihak yang terlibat dalam pendampingan selama penelitian. Selain itu juga rekomendasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini terdapat daftar pustaka yang berisi reverensi-reverensi yang telah digunakan peneliti selama proses pendampingan, reverensi tersebut dapat berupa buku, jurnal, wawancara masyarakat, skripsi/ tesis, artikel/ surat kabar, ataupun internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran berisi tentang surat-surat, atau dokumentasi dari hasil proses pendampingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

Teori merupakan petunjuk bagi seorang peneliti untuk memahami bentu-bentuk pengalaman dan observasi yang telah dilakukan dilapangan. Jadi sebuah teori membantu peneliti untuk menyelesaikan suatu masalah atau potensi yang berada di sekitar masyarakat. Begitupun jika peneliti mendekati masyarakat dan terjun didalamnya, tentunya tidak jauh dengan teori-teori yang terkait. Jadi teori adalah sebuah pegangan peneliti untuk mengetahui semua fenomena-fenomena yang sekarang terjadi dimasyarakat. Untuk kali ini peneliti menggunakan teori yang berkaitkan dengan penelitian dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development).* Teori yang digunakan lebih mengarah kepada potensi atau aset yang telah dimiliki oleh masyarakat yang berarah pada kondisi perekonomian masyarakat hingga sekarang.

A. Teori Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset

Secara terminologi, istilah pemberdayaan atau pemberkuasaan *(empowerment),* berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Dalam konteks ini, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:[22]

[22] Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 155-156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan *(freedom)* dalam berpendapat, bebas dari kemiskinan, kebodohan, kelaparan, kesakitan.
b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-brang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
c) Berpatisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dengan demikian, konsep pemberdayaan masyarakat menunjuk pada sebuah proses atau upaya dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan menunjuk pada serangkaian kegiatan dan upaya untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu atau komunitas yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat berdaya, memiliki kekuasaan, kemampuan, dan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidupnya.[23] Prinsip ini pada intinya mendorong masyarakat untuk menentukann sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh untuk membentuk hari depannya,[24]

[23] Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* . . . hal.157
[24] Fredian Tonny N, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal.90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultur dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkat dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: "kekuasaan di dalam *(power within)*", "kekuasaan untuk *(power to)",* "kekuasaan ata s *(power over)*", dan "kekuasaan dengan *(power with)*". [25]

Selain itu menurut Jhon Mc Knight dan Jody Kretzmann menemukan suatu pendekatan untuk memajukan kesejahteraan komunitas. Dalam publikasi temuan risetnya, mereka menggambarkan dua cara yang sangat berbeda dalam mengurus kemiskinan. Cara pertama fokus pada kebutuhan komunitas, kekurangan dan masalah. Inilah cara yang konvesional. Cara ini menciptakan gambaran negatif atau "peta masalah" komunitas. Cara kedua yaitu ketika komunitas merasa bahagia dan bangga akan diri mereka, dan komunitasnya. David Cooperrider berpendapat bahwa pendekatan pemecahan masalah sangat tidak efektif untuk membawa perubahan dibandingkan pendekatan yang lebih dahulu memerhatikan apa yang bisa menghidupkan suatu organisasi.[26]

---

[25] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hal. 63

[26] Christoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Autralia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013) hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia menemukan bahwa ketika orang melihat kembali sejarah mereka dan menemukan sumber inspirasi dan kelentingan mereka, lalu menggunakan pengetahuan tersebut sebagai basis untuk bergerak maju, maka masyarakat menjadi lebih mampu dan berkomitmen untuk mencapai perubahan yang mereka inginkan. Dan menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk menghasilakan pengembangan organisasi adalah dengan menyelidiki capaian terbaik sejauh ini.

B. Teori Ekonomi Kreatif

Alfin Toffler dalam bukunya *The Third Wave* dan *Previews and Premises* memetakan pentahapan *(sequential)* gelombang ekonomi dunia menjadi empat tahap:[27]

1. Gelombang ekonomi berbasis Pertanian/ agribisnis *(agricultural economy)*.
2. Gelombang ekonomi berbasis industri *(industrial economy).*
3. Gelombang ekonomi berbasis teknologi komunikasi dan informasi *(information economy).*
4. Gelombang ekonomi berbasis kreativitas *(creative economy).*

Karekteristik yang mendominasi era kreativitas dibidang ekonomi ini antara lain:[28] 1) Munculnya spirit berkolaborasi, 2) Gagasan kreatif sebagai aset utama, 3) Terbentuknya kantong-kantong komunitas kreatif, 4) Lahirnya organisasi atau koperasi yang ramping dan lincah, 5) Tumbangnya batas atau sekat pasar lokal, 6) Produk-produk yang lebih personal dan berbasis nilai, 7) Perubahan yang super cepat.

---

[27] Setiawan, Iwan, *Agri Bisnis Kreatif*, (Depok: Penebar Swadaya, 2012), hal. 99

[28] Latuconsina, Hudaya, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia),* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Termasuk dalam ekonomi kreatif adalah industri kreatif *(creative industry).* Ekonomi kreatif adalah ekonomi yang digerakkan oleh kreativitas.[29] Ekonomi kreatif *(creative economy)* didefinisikan oleh New England Foundation of The Art (NEFA) sebagai: *"represented by the cultural core",* termasuk di dalamnya pekerjaan dan industri yang fokus pada produksi dan distribusi barang budaya, jasa, dan kekayaan intelektual. Dikecualikan adalah produk atau jasa yang merupakan hasil dari inovasi non-budaya berbasis atau teknologi.

Istilah ekonomi kreatif pada mulanya diarusutamakan oleh seseorang creator berkebangsaan inggris, John Howkins, melalui bukunya yang berjudul *Creative Economy, how People Make Money from Ideas*. Menurut Howki, ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang input dan outputnya berupa gagasan yang orisinil yang patennya dapat dilegalkan dan dilindungi dengan instrument hokum, sebut saja HAKI. Konkritnya ekonomi kreatif dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pertanian.[30] Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu-ibu jamaah yasin tahlil Embung Rejo, dimana mereka memanfaatkan hasil alam atau hasil perkebunannya yaitu tanaman talas untuk dijadikan tepung untuk penganti tepung-tepung yang dijual dipasaran. Pemanfaatan ini merupkan hal baru yang dilakukan oleh ibu-ibu jamaah yasin tahlil, karena pada awalnya ibu-ibu jamaah yasin tahlil hanya sekedar membuat tepung dari singkong (pati). Jadi tepung talas ini merupakan produk baru yang berbeda yang telah dikembangkan sebelumnya. Temuan baru (produk kreativitas) dengan keunggulan tersendiri.

---

[29] Latuconsina, Hudaya, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia),* . . . hal. 241
[30] Setiawan, Iwan, *Agri Bisnis Kreatif,* (Depok: Penebar Swadaya, 2012), hal.101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekonomi kreatif penting untuk dikembangkan lebih dari sekedar melihat angka-angka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia penting untuk peningatan lapangan kerja dan wirausaha, bagi peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat pada umumnya. Maka dari itu perlunya kreativitas seseorang untuk dijadikan pegangan dalam bersaing di dunia perekonomian, karena bisa dikatakan bahwa peluang itu ada karena adanya kreativitas. Praktik bisnis sejak zaman dulu sampai sekarang membuktikan hal itu. Menurut hasil riset, 86% kesuksesan bisnis dibidang apapun tergantung pada kreativitas dan jaringan. Sisanya, yang 14%, tergantung pada bahan-bahan yang ada.[31]

Ekonomi kreatif ini perlu diterapkan kepada seluruh lapisan masyarakat karena keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan ketebelakangan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Menurut Samuel Paul partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai:*"Participation refers to an active process where by beneficiaries influence the direction an execution of development projects rather than merely receive a share of project benefits"* (Partisipasi mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian keuntungan proyek).[32]

---

[31] Latuconsina, Hudaya, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia),* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal 31
[32] Bashith, Abdul, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitannya dengan definisi tersebut Cohen dan Up-hoff menyatakan bahwa definisi yang dinyatakan oleh Samuel Paul diatas memandang keterlibatan masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil dan evaluasi. Partisipasi mendukung masyarakat untuk mulai sadar terhadap situasi, potensi dan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga berupaya dalam memanfaatkan potesi yang dimilikinya.

C. Teori Gender dalam Pemberdayaan

Gender secara etimologi berarti jenis kelamin. Adapun menurut terminologi, gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan *(distinction)* dalam hal peran, perilaku, entalitas, dan karakteristik emosionl antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Hillary M. Lips dalam bukunya yang terkenal *Seks and Gender: An Introduction*, mengartikan bahwa gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan *(cultural expectations for woman and men).* Jadi, gender merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasikan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial budaya.[33]

Banyak orang yang mengacaukan pemahaman antara perbedaan peran gender dan perbedaan jenis kelamin. Kesalahan ini berimplikasi terhadap hubungan gender yang ditimpang antara laki-laki dan perempuan, dan pengembangan kualitas hidup yang timpang antara kedua jenis kelamin itu. Banyak orang mengira masalah keadilan dan kesetaraan gender sebagai usaha

[33] Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an Dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dan Penafsiran* (Jakarta: KENCANA, 2015), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan untuk menyaingi laki-laki. Padahal, maksud keadilan gender adalah perlakuan yang adil yang diberikan baik kepada perempuan maupun laki-laki.

Konsep gender, bukanlah suatu sifat yang kodrati atau alami, tetapi merupakan hasil kontruksi sosial dan kultural yang telah berproses sepanjang sejarah manusia. Misalnya, perempuan itu lembut, emosional, hanya cocok mengambil peran domestik, sementara laki-laki itu kuat, rasional, layak berperan di sektor publik. Dari sini dibutuhkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, dalam hal perekonomian, yang berperan mencari nafkah keluarga selama ini yaitu seorang laki-laki yang bekerja mati-matian untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Tetapi pada kenyataannya seorang perempuan pun juga dapat membantu seorang laki-laki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak untuk menyaingi seorang laki-laki tetapi lebih membantu meringankan beban laki-laki. Misalnya di Desa Terbis laki-laki yang lebih dominan bekerja baik sebagai petani, kuli bangunan, penggiling batu, sopir mobil dan lain sebagainya, dimana gaji setiap bulannya tidak menentu. Oleh sebab itu perempuan sangat berperan dalam hal meringankan beban seorang laki-laki, yaitu dengan banyak cara entah itu membuka usaha sendiri, mengikuti kegiatan warga yang dapat menambah perekonomiannya atau banyak hal lainnya yang dapat dikerjakan.

Seperti yang dikemukakan Moser (*The Gender Roles Framework*). Dikenal juga sebagai “the University College-London Department of Planning Unit (DPU) Framework”. Secara singkat, kerangka ini menawarkan pembedaan antara kebutuhan praktis dan strategis dalam perencanaan pemberdayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas dan berfokus pada beban kerja perempuan. Uniknya, ia tidak berfokus pada kelembagaan tertentu tetapi lebih berfokus pada rumah tangga.[34]

Tiga konsep utama dari kerangka ini adalah:

1. Peran lipat tiga *(triple roles)* perempuan pada tiga aras: kerja reproduksi, kerja produktif dan kerja komunitas. Ini berguna untuk pemetaan pembagian kerja gender dan alokasi kerja.
2. Berupaya untuk membedakan antara kebutuhan yang bersifat praktis dan strategis bagi perempuan dan laki-laki. Kebutuhan strategis berelasi dengan kebutuhan transformasi status dan posisi perempuan (seperti subordinasi).
3. Pendekatan analisis kebijakan - dari fokus pada kesejahteraan *(welfare)*, kesamaan *(equity)*, anti kemiskinan, effisiensi dan pemberdayaan atau dari WID ke GAD.

Tabel 2.1

Tiga Alat Utama Kerangka Moser

Alat 1:	Peran Lipat tiga *(Triple Roles)* Perempuan	A. Kerja reproduksi perempuan B. Kerja produktif C. Kerja Komunitas
Alat 2:	*Gender Need Assesment*	A. Kebutuhan atau kepentingan praktis B. Kebutuhan atau kepentingan strategis
Alat 3:	*Gender Disaggregated* data – intra - *hosehold*	Siapa mengontrol apa dan siapa yang memiliki kekuasaan atas pengambilan keputusan.

[34] Jonatan, A. Lassa, *Kerangka Analisis Perencanaan Gender*, Diakses di http://pt.scribd.com/document/343223561/e0ad-Keranga-Analisis-Perencanaan-Gender-Jonatan-Hivos-doc, pada tanggal 28 Juli 2018, pukul 10.32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekuatan/ Keutamaan Kerangka Moser:

a. Mampu melihat kesenjangan perempuan dan laki-laki
b. Penekanan pada seluruh aspek kerja dimana membuat peranan ganda perempuan terlihat
c. Menekankan dan mempertanyakan asumsi dibalik proyek-proyek intervensi
d. Penekanan pada perbedaan antara memenuhi kebutuhan dasar-praktis dengan kebutuhan strategis

Keterbatasan/ Kelemahan Kerangka Moser:

a. Fokus pada perempuan dan laki-laki dan tidak pada relasi sosial
b. Tidak menekanakan aspek lain dari kesenjangan seperti akses atas sumber daya
c. Jika ditanyakan, perempuan akan mengidentifikasikan kebutuhan praktisnya. Menemukan ukuran-ukuran kebutuhan strategis sulit. Perubahan strategis adalah sebuah proses yang kompleks dan kontradiktif. Dalam prakteknya, sesuatu yang praktis dan strategis berkaitan erat.
d. Pendekatan kebijakan yang berbeda-beda bercampur dalam prakteknya
e. Kerja secara efektif lebih berfungsi sebagai alat analisis intervensi ketimbang perencanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 2.2

Perkembangan Pendekatan Kebijakan Gender (dari Moser 1989)

Pendekatan kebijakan	Tujuan	Implementasi	Asumsi
Kesejahteraan *(Welfare)* 1950-1970, masih digunakan	Melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan semata-mata sebagai "ibu yang lebih baik" dan ibu rumah tangga	Proyek-proyek kesejahteraan sosial fokus pada bantuan pangan, nutrisi seperti, ketrampilan masak yang lebih tinggi, dan proyek-proyek KB	- Perempuan dilihat sebagai penyebab ketertinggalan - Peran pasif perempuan dalam penelitian pertanian, SDA dan pembangunan - Tidak ada kaitan antara perempuan, gender dan isu strategis seperti nutrisi, kesehatan dan pangan
Kesamaan *(Equity)* 1975-1985, sangat dipromosikan pada konferensi perempuan I	- Upaya mensejajarkan perempuan dalam pembangunan - Mempromosikan perempuan sebagai peserta aktif dalam pembangunan - Menjawab masalah subordinasi perempuan dalam pembangunan	Asalnya dikenal dengan istilah "Perempuan dalam pembangunan – WID/ *Women in Development"* yang dipromosikan pada permulaan dekade Perempuan PBB dan *"Nairobi Forward Looking Strategies"*	- Pengakuan atas *"triple roles"* perempuan dalam pembangunan pada ranah rumah tangga, ekonomi dan komunitas - Pengakuan bahwa perempuan memiliki hak-hak dasar tapi juga kebutuhan strategis penelitian pertanian dan SDA mulai mengakui peran lipat tiga dan kebutuhan strategis perempuan dalam pembangunan - Perempuan mulai dilihat sebagai korban pembangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anti Kemiskinan 1970an	- Untuk meningkatakan produktifitas perempuan miskin - Pengentasan kemiskinan melalui peningkatan produksi	Proyek- proyek WID berubah fokus pada proyek-proyek income generating (IGA) skala kecil, proyek-proyek kerajinan tangan adalah tipikal "proyek perempuan"	- Prioritas utama pada kerentanan dan marginalisasi ekonomi perempuan - Penelitian-penelitian pertanian dan pembangunan mulai konsentrasi pada IGA perempuan tapi belum melihat kepentingan strategis perempuan
Effisiensi 1980an	- Mengentaskan kemiskinan dengan meningkatkan efisiensi dalam penelitian dan pembangunan - Meningkatkan partisipasi perempuan dalam penelitian dan pembangunan	- Proyek-proyek WID berfokus pada proyek-proyek sektoral seperti perempuan dan kehutanan, perempuan dan perikanan dsb. - Proyek-proyek pembangunan masih berkutat pada pemenuhan kebutuhan dasar perempuan - Beberapa proyek mulai mengadopsi perspektif gender ketimbang berbicara semata tentang perempuan	- Perempuan diakui produktif dalam pertanian dan management SDA. - Perempuan dilihat sebagai solusi terhadap pembangunan; waktu mereka dilihat sebagai elastis - Relasi gender sebagai relasi kuasa belum dikenali - Pengarusutamaan isu perempuan dan gender dalam pembangunan untuk efisiensi sumber daya proyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan Akhir 1980an	- Pemberdayaan perempuan melalui hak yang lebih besar untuk menentukan nasib sendiri - Subordinasi sebagai akibat dari penindasan laki-laki tapi juga sistem yang meninda laki-laki terlebih perempuan	Gender dan pembangunan (GAD-gender and development) berfokus pada kebutuhan dasar dan strategis dan kerap dipisahkan.	- Pengakuan bahwa walaupun fokus pada peran perempuan adalah penting, namun relasi dengan laki-laki dan seluruh sistem politik dan ekonomi adalah sangat penting - Perempuan sebagai agen pembangunan dan agenda kolektif perempuan adalah penting - Perlu dikaji ulang penelitian dan pembangunan

D. Dakwah Bil Hal dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Maju mundurnya Islam dan hidup matinya Islam banyak bergantung pada dakwah. Dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Bagi setiap kaum muslimin dakwah adalah tanggung jawab bersama oleh karena itu harus saling membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran.[35] Sebagai makhluk sosial setiap manusia mempunyai tanggung jawab sosial yang harus diterapkan kepada semua orang. Dalam Islam tanggung jawab sosial itu secara lebih jelas dikemukanan melalui surah Al-Imran ayat 104:

[35] Bisri, Hasan, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2013), hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh berbuat kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari kemungkaran. Merekalah orang-orang yang beruntung.*"

Ayat diatas ditafsirkan sebagai ayat yang mengharuskan umat Islam memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya dimanapun ia berada. Tanggung jawab sosial merupakan bagian dari pengejawantahan dari tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga maupun lingkungan. Jika orang satu dengan orang lain saling membantu satu sama lain, hidup akan mengalir dengan damai, selain itu tidak ada yang merasa kekurangan. Karena membantu seseorang tidak harus menunggu kondisi seseorang dalam keadaan lapang (mapan secara ekonomi) tetapi dalam kondisi kekurangan pun seseorang diwajibkan untuk memberikan kontribusi kita terhadap lingkungan sekitar.

Kata (منكم) *minkum* pada ayat di atas, ada ulama yang memahaminya dalam arti sebagain, dengan demikian perintah berdakwah yang dipesankan oleh ayat ini tidak tertuju kepada setiap orang. Ada juga ulama yang memfungsikan kata (منكم) *minkum* dalam arti *penjelasan, sehingga ayat ini* merupakan perintah kepada setiap orang muslim untuk melaksanakan tugas dakwah, masing-masing sesuai kemampuannya.

Selanjutnya ditemukan bahwa ayat di atas menggunakan dua kata yang berbeda dalam rangka perintah berdakwah. Pertama adalah kata (يدعون) *yad'ûna*, yakni *mengajak*, dan kedua adalah (يأمرون) *ya'murûna*, yakni memerintahkan.[36]

[36] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an),* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 173-174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dilingkungan kita banyak sekali potensi aset yang dapat dimanfaatkan oleh manusia yang nantinya akan bisa merubah suatu kondisi masyarakat tersebut, baik potensi alam maupun potensi manusia itu sendiri, tergantung bagaimana pandai-pandainya seseorang tersebut untuk melihat dan mencari peluang yang ada. Dalam suatu ayat dijelaskan, bahwa Allah telah banyak menciptakan tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam di lingkungan ini, untuk manusia konsumsi dalam kehidupannya sehari-hari dan memanfaatkannya secara benar. Dapat dijelaskan dapat Surah Al-Mu'minun Ayat 19-20:

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ، وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِلْآكِلِينَ

Artinya: *"Lalu dengan (air) itu, kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur, di sana kamu memperoleh buah-buahan yang banyak dan sebagaian dari (buah-buahan) itu kamu makan, dan (Kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh dari gunung Sinai, yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan."*

Kata (فواكه) *fawâkih* adalah bentuk jamak dari kata (فا كهة) *fâkihah* yang biasa diterjemahkan *buah*. Kata ini terambil dari kata (فكه) *fakiha* yang berati *lezat/ nyaman*. Apa yang masuk ke mulut jika tujuannya untuk mengenyangkan misalnya (nasi) ia dinamai *tha'âm*. Tetapi jika tujuannya untuk kelezatan dan kenyamanan, ia dinamai *fakihah*. Ada makanan yang berfungsi sebagai makanan mengenyangkan sekaligus untuk kelezatan, seperti dalam masyarakat Arab misalnya kurma, atau pisang dibeberapa negara Afrika. Ada juga yang berfungsi sebagai makanan kelezatan atau katakanlah sebagai makanan kelezatan atau katakanlah sebagai makanan penutup dan "pencuci mulut". Buah zaitun adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan yang dimakan bersama makanan pokok, tetapi ia bukan makanan pokok, sekaligus bukan juga makanan penutup tetapi dimakan bersama makanan pokok.

Kata (طورسيناء) *thûrsainâ'* terdiri dari kata (طور) *thûr* yang berati *gunung* dan (سيناء) *sainâ'* yang diperselisihkan maknanya. Ada yang berpendapat terambil dari kata (سناء) *sanâ'* yang berarti *cahaya*, karena digunung itulah Nabi Mûsâ as. Mendengar firman Allah dan berdialog dengan-Nya. Ada juga yang memahami kata *sinâ* dalam arti *indah* atau *diberkati*, atau *nama pohon* yang banyak ditemukan di sana. Thûr Sinâ' berada di gurung Sinai Mesir, tidak jauh dari teluk Aqoba dan terusan Suez.

Kata (صبغ) *shibghin* terambil dari kata (صبغ) *shabagha* yang berarti *menyelup* guna memberi warna. Kemudian makna ini berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dicelupkan pada sesuatu yang lain. Identitas yang dianugrahkan Allah kepada seorang muslim pun dinamai (صبغة الله) *shibghah Allah*¸ yang terambil dari akar kata yang sama. Buah zaitun dijadikan lauk bersama makanan pokok, dan minyaknya pun seringkali dicampur bersama makanan secara langsung, atau dengan menggunakannya sebagai bahan gorengan, walaupun yang terakhir ini jarang digunakan karena sangat mahal.[37]

Tafsir di atas menafsirkan bahwa hasil alam semesta di wilayah Desa Terbis merupakan sebuah anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-Nya dalam kebutuhan pokok hidupnya dan bermanfaat bagi kehidupan hamba-Nya didunia. Hasil alam semesta tersebut bisa digunakan sebagai kebutuhan pokok maupun tambahan manusia dalam pemenuhan kehidupannya.

---

[37] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*... . hal. 175-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hal tersebut ibu-ibu yasin tahlil berharap bahwasannya nantinya apa yang sedang ibu-ibu kerjakan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya baik kebutuhan sekarang maupun kebutuhan yang akan datang. Sehingga dapat merubah perekonomian masyarakat dari yang tidak mempunyai tambahan menjadi mempunyai tambahan yang lebih baik lagi, sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu tidak bergantung kepada orang lain ataupun pada kepala keluarganya. Karena disebutkan dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:[38]

إِنَّ اللّهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."*

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah tidak akan merubah kehidupan seseorang, jika orang tersebut tidak merubahnya sendiri. jika seseorang ingin kehidupan yang lebih baik maka wajib bagi orang tersebut untuk berusaha sekuat tenaganya dengan cara apapun selama apa yang dilakukan tidak keluar dari apa yang dilarang oleh Allah. Adapun perintah lainnya yaitu:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُد –
عَلَيْهِ السَّلاَمُ – كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

(HR. Bukhari, Kitab al-Buyu', Bab Kasbir Rojuli wa 'Amalihi Biyadihi II/730 ***no.****2072)*

Artinya: *"Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan yang lebih baik dari makanan yang dihasilkan dari jerih payah tangannya sendiri. Dan sesungguhnya nabi Daud 'alaihissalam dahulu senantiasa makan dari jerih payahnya sendiri."*

Hadits di atas menerangkan bahwa begitu banyaknya keutamaan dari bekerja mencari nafkah yang halal dan berusaha mencukupi kebutuhan diri dan keluarga dengan usahanya sendiri.

[38] Muhammad Ahsan, *Kewirausahaan*, (Sidoarjo: CV Cahaya Intan XII, 2014), hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terkait

Sebagai bahan pembelajaran dalam proses pemberdayaan maka perlunya diketahui penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang sedang diangkat pada penulisan ini. Karena dengan penelitian terdahulu mempermudah peneliti untuk membandingkan atau menilai dengan penelitian yang sedang dilakukan, dan juga dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang terkait yaitu:

1) Peranan Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar oleh Nurfadhilah T, berasal dari UIN Alauddin Makassar.[39]

2) Peningkatan Perekonoman Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kerajinan Tangann di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur oleh Ismail Humaidi, berasal dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.[40]

---

[39] Nurfadhilah T, *"Peran Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar",* (Skripsi: UIN Alauddin, Makassar, 2016)

[40] Ismail Humaidi, *"Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Industri Kecil: Studi terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur",* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penelitian terkait tersebut dapat dijabarkan bagaimana perbedaan dari ketiganya, yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu yang Terkait

Aspek	**Penelitian Terdahulu**		**Penelitian yang dikaji**
	1	**2**	
Judul	Peranan Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar	Peningkatan Perekonoman Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kerajinan Tangann di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur	Peningkatan Perekonomian Jamaah Yasin Tahlil Embung Rejo dalam Pengolahan Talas di Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek
Penulis	Nurfadhilah T	Ismail Humaidi	Dzawil ‘Ulya ‘Ulfa
Fokus	Diarahkan pada peran masyarakat nelayan terhadap peningkatan ekonomi.	Masyarakat di sentra industri kecil (pengusaha kerajinan tangan di Desa Tutu;, beberapa karyawan yang bekerja di industri krajinan tangan serta masyarakat sekitar yang terkena dampak positf dari adanya industri krajinan tangan).	Pada ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil Embung Rejo RT 07 Desa Terbis Kecamatn Panggul Kabupaten Trenggalek.
Tujuan	Untuk mengetahui sejauh mana peranan masyaraat nelayan dalam peningkatan	- Mengkaji manajmen pengelolaan industri kerajinan tangan Desa Tutul	Untuk mengetahui bagaimana strategi ibu-ibu jamaah yasin tahlil dalan memanfaatkan talas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ekonomi.	- Untuk mengetahui taraf perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah mengeluti industri kerajinan tangan di Desa Tutul.	untuk meningkatkan perekonomian mereka.
Metodologi	Metode: Kualitatif	Metode: Kualitatif	Metode: ABCD (*Asset Based Community Development)*
Proses	- Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. - Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	- Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi secara terbuka - Teknik validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi	- Melakukan FGD bersama masyarakat untuk mengetahui aset maupun untuk mengetahui kondisi perekonomian ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil. - Melakukan uji coba pembuatan tepung talas dari tanaman talas - Melakukan uji coba pembuatan makanan ringan berbahan dasar tepung talas.
Hasil	- Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa dalam kehidupan masyarakat nelayan baik suami maupun istri sama-sama	- Manajemen pengelolaan di industri kerajinan tangan di Desa Tutul meliputi permodalan, bahan baku, produksi,	- Ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil mulai sadar untuk mengelolah aset yang dimilikinya, melalui potensi yang mereka miliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang diwujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam masyarakat. - Masyarakat desa Kenje berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan.	dan pemasaran. - Keberadaan industri kerajinan tangan di Desa Tutul mempunyai dampak positif terhadap masyarakat yaitu berkurangnya angka pengangguran, meningkatkan taraf perekonomian serta banyak masyarakat yang beralih profesi dari buruh ani enjadi karyawan di rumah produksi.	- Ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil mulai terampil dan mampu dalam membuat inovasi-inovasi baru yaitu pembuatan tepung talas dan makanan ringan berbahan dasar tepung talas.

Dari beberapa judul penelitian yang terkait diatas metode yang digunakan yaitu menggunakan penelitian murni yaitu kualitatif. Dimana sudah terlihat jelas bahwa metode yang digunakan yaitu *top down* artinya, program-program yang di rancang tidak melibatkan masyarakat langsung. Masyarakat hanya sebagi objek dari penelitian yang sedang dilakukan. Berbeda dengan penelitian yang peneliti sedang lakukan dimana peneliti mengguankan metode ABCD (*Asset Based Community Development),* yang lebih mengutamakan masyarakat menjadi subyek penelitian, program-program yang dilakukan atas dasar perencanaan atau keinginan bersama dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Asset Based Community Development (ABCD)*

Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode ABCD *(Asset Based Community Development).* Yang menitik beratkan pada aset yang dimiliki oleh masyarakat, baik aset SDM (Sumber Daya Manusia) maupun SDA (Sumber Daya Alam). Pendekatan berbasis aset berfokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai, menemukenali para pembaru atau orang-orang yang telah sukses dan menghargai potensi melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset yang ada.[41] Setelah beberapa hal tersebut telah terpenuhi kemudian masyarakat diajak untuk membayangkan apa yang paling diinginkan, dan menetapkan tujuan yang akan dicapai secara bersama-sama.

Hal yang paling penting harus masyarakat ketahui yaitu bagaimana menyadarkan masyarakat akan aset yang telah dimiliknya dan bagaimana cara memanfaatkan aset tersebut agar suatu saat akan menjadi masyarakat yang berdaya. Fokus pendampingan ini pada ibu-ibu yasin dan tahlil, dimana ibu-ibu masih belum mengetahui banyak aset yang berada disekitar mereka, padahal semua aset tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, selain itu banyak sekali masyarakat yang memiliki bakat dalam hal pengelolahan, pengayaman ataupun lain sebagainya. Maka dari itu perlu 3 Elemen kunci yang

[41] Christoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Autralia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013) hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diketahui oleh ibu-ibu yasin dan tahlil Embung Rejo, tiga elemen tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut:[42]

Bagan 3.1

Tiga Elemen Kunci Pendekatan Berbasis Aset

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa 1) Energi masa lampau, menemukan apa yang telah membuat individu, kelompok atau organisasi sukses dimasa lampau. Terkadang elemen ini dipahami juga sebagai melihat ke masa lampau untuk menemukan apa yang memberi kehidupan, membuat masyarakat bangga dan apa strategi untuk mencapai hasil sukses tersebut. 2) Daya Tarik masa depan, pembuatan komitmen terhadap visi masa depan lewat proses kelompok, sebuah gambaran yang telah disepakati bersama sebagai sukses dimasa depan. Komitmen kelompok untuk bekerja sama demi masa depan bersama adalah motivasi sangat kuat bagi setiap peserta. 3) Persuasi masa kini, merupakan pembentukan ulang situasi masa kini, secara dari gambar yang defisit menjadi gambaran berkelimpahan. Pemetaan aset yang dilakukan oleh anggota kelompok,

[42] Christoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, . . .* hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi atau komunitas menjadi gambaran yang sangat persuasive tentang apa yang bisa dicapai dan bisa dimulai secepatnya. Ketiga proses ini harus menjadi bagian seleksi alat bantu apapun untuk konteks pendekatan berbasis aset.

B. Prinsip-prinsip Pendampingan ABCD

Sebagai sebuah bentuk pendekatan dalam pengembangan dan Pemberdayaan masyarakakt, *Asset Based Community Development* (ABCD) mempunyai dasar paradigmatic dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya. Paradigm dan prinsip-prinsip itu menjadi acuan pokok dan sekaligus menjadi karakteristik dan distingsi pendekatan ini dari pendekatan-pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Prinsip-prinsip ini mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendaya-gunaanya secara mandiri dan maksimal. Adapun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) adalah sebagai berikut:[43]

a. Setengah Terisi lebih Berarti *(Halfull Half Empty)*

ABCD fokus pada bagian gelas yang terisi.bagaian yang terisi ini dapat berupa kekuatan, kapasitas, dan aset komunitas. Beberapa komunitas seringkali lebih fokus pada bagian yang kosong. Sehingga melupakan aset yang dimiliki.

Mengubah cara pandang komunitas terhadap dirinya adalah salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset. Tidak hanya berpaku pada kekurangan dan masalah yang diiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunya dan apa yang dapat dilakukan.

b. Semua Punya Potensi *(Nobody Has Nothing)*

[43] Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Surah Ali Imron ayat 191 disebutkan bahwa“Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimililiki, dan tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia”. Kutipan ayat tersebut semakin menguatkan bahwa selalu ada manfaat yang dapat diambil dari setiap ciptaan Tuhan. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walaupun hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.

c. Partisipasi *(Participation)*

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *“participation”* adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Maka dari itu partisipasi dalam sebuah pertemuan atau dalam pengabdian di masyarakat, sangat diperlukan adanya. Karena tanpa partisipasi masyarakat apa yang sudah direncanakan dan ingin dituju tidak akan berjalan dengan baik. Dan pasrtisipasi masyarakat dalam merumuskan sesuatu baik itu penting maupun tidak, hal itu sangat diperlukan, untuk mencapai tujuan brsama.[44]

d. Kemitraan *(Partnership)*

Partnership secara harfiyah berarti kemitraan. Secara istilah *partnership* adalah hubungan yang dibangun antara beberapa individu atau grup yang didasari oleh kerjasama dan tanggung jawab yang sama dalam menggapai tujuan tertentu. *Partnership* merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang

[44] Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, . . .* hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri *(community driven development). Partnership* memiliki beberapa prinsip yang harus diimplementasikan secara kongkrit didalamnya yaitu:

1) Prinsip Saling Percaya *(Mutual Trust)*
2) Prinsip Saling Kesefahaman *(Mutual Under Standing)*
3) Prinsip Saling Menghormati *(Mutual Respect)*
4) Prinsip Kesetaraan *(Equity)*
5) Prinsip Keterbukaan *(Open)*
6) Prinsip Bertanggung Jawab Bersama *(Mutual Responsibility)*
7) Prinsip Saling Menguntungkan *(Mutual Benefit)*

e. Penyimpangan Positif *(Positive Deviance)*

Positive Deviance (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminology *Positive Deviance* adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka.

f. Berawal Dari Masyarakat *(Endogenous)*

Istilah *Endogenous* secara bahasa berarti dari dalam, dikembangan dari dalam "masyarakat". Pembangunan *Endogenous* berarti pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat sendiri. Sehingga dalam aplikasinya, konsep "pembangunan endogen" kemudian mengakuinya sebagai aset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam pengembangan masyarakat. Jadi apapun yang berada di sekitar masyarakat merupakan aset yang dapat dikembangakan oleh masyarakat sendiri.[45]

g. Menuju Sumber Energi *(Heliotropic)*

Heliotropic adalah istilah untuk mengambarkan proses berkembangnya tumbuhan yang condong mengarah kepada sumber energi. Demikian juga komunitas, mereka akan tumbuh mengarah pada sumber penghidupan bagi komunitas mereka. Energi dalam pengembangan komunitas bisa beragam, diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatis, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.

C. Metode dan Alat Menemukenali dan Memobilisasi Aset

a. Penemuan Apresiatif *(Appreciative Inquiry)*

Appreciative Inquiry adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5-D, yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan sekala kecil dan besar. Oleh ribuan organisasi diseluruh dunia. Dasar dari *AI* adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan.[46] Secara Bahasa *Appreciative Inquiry* terdiri dari kata ***Appre'ci-ate*** (apresiasi): 1. Menghargai; melihat yang

[45] Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, . . . hal. 42
[46] Christoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Autralia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013) hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling baik pada seseorang atau dunia sekitar kita; mengakui kekuatan, kesuksesan, dan potensi masa lalu dan masa kini; memahami hal-hal yang memberi hidup (kesehatan, vitalitas, keunggulan) pada sistem yang hidup. 2. Meningkat dari segi nilai, misalnya tingkat ekonomi telah meningkat nilainya. Sinonim: nilai, hadiah, hargai, dan kehormatan.

Dan ***In-quire****:* 1. Mengeksplorasi dan menemukan. 2. Bertanya; terbuka untuk melihat berbagai poteni dan kemungkinan baru. Sinonim: menemukan, mencari, menyelidiki secara sistematis, dan memelajari.

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. [47] Berikut ini proses *Appreciative Inquiry* yang terdiri dari 5 atau 4-D yaitu *Discovery, Dream, Define, Design, dan Destiny*.

[47] Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hal. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Siklus *Appreciative Inquiry*

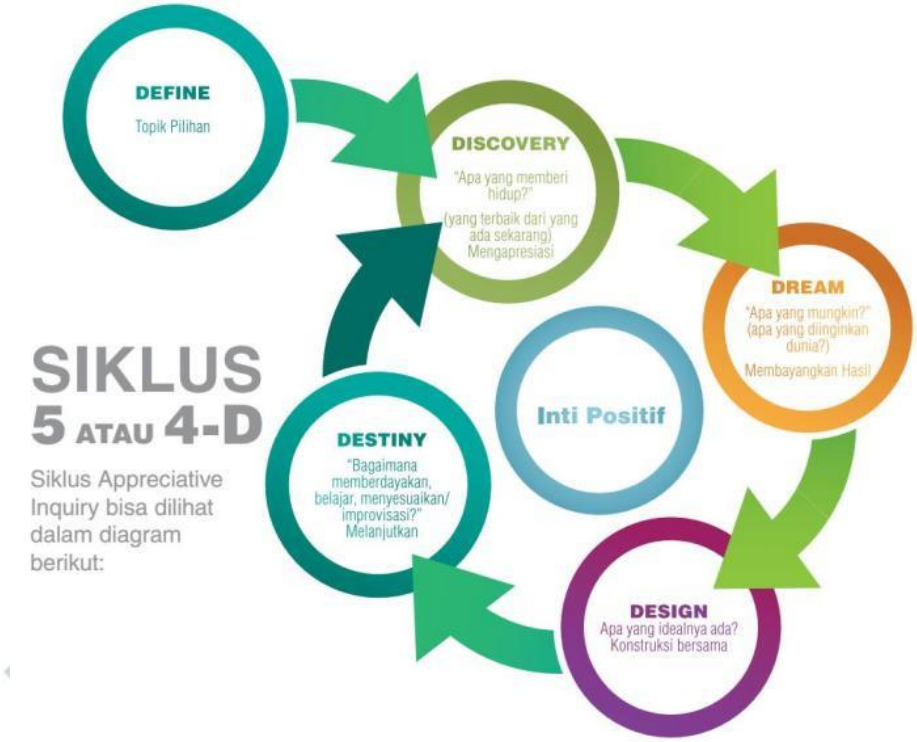

b. Pemetaan Komunitas *(Community Mapping)*

Community Mapping adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community Mapping* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpatisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka. Proses pemetaan ini melibatkan beberapa pihak antara lain:[48]

1. Organisasi masyarakat
2. Asosiasi warga
3. Organisasi Nirlaba
4. Institusi lokal
5. Minoritas kelompok khusus

[48]Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, ... hal.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari pemetaan ini sesungguhnya adalah komunitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa diantara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas. Daftar lengkap aset yang bisa dipetakan adalah:

1. Aset Personal atau Manusia
2. Asosiasi atau aset sosial
3. Aset Institusi
4. Aset Alam
5. Aset Fisik
6. Aset Keuangan
7. Aset Spiritual dan Kultural

c. Penelusuran Wilayah *(Transect)*

Untuk menemukenali aset fisik dan alam secara terperinci, *Transect* atau penelusuran wilayah adalah salah satu teknik yang efektif. *Transect* adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Misalnya, dengan berjalan dari atas bukit ke lembah sungai dan disisi lain, maka akan mungkin untuk melihat berbagai macam vegetasi alam, penggunaan lahan, jenis tanah, tanaman, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya Lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut: 1) kesadaran akan kondisi yang sama, 2) adanya relasi sosial, dan 3) orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Contoh: Asosiasi Dokter, Perkumpulan wasit, Asosiasi Guru, dll.

Institusi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus yang sifatnya mengikat dan relatif lama serta memiliki ciri-ciri tertentu yaitu simbol, nilai, aturan main, dan tujuan, institusi dapat dibedakan menjadi institusi formal dan institusi non-formal.[49]

e. Pemetaan Aset Individu *(Individual Inventory Skill)*

Metode/ alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain kusioner, interview dan *focus group discussion.* Manfaat dari pemetaan individual aset antara lain:

- Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat.
- Membantu membangun hubungan dengan masyarakat.
- Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri

f. Sirkulasi Keuangan *(Leaky Bucket)*

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan mereka

[49] Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, . . .hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinamis dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui *Leacky Bucket.*

Leacky Bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/ warga. Lebih singkatnya *Leacky Bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.[50]

g. Skala Prioritas *(Low Hanging Fruit)*

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/ institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah selanjutnya adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil

[50] Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, . . .* hal.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Hal yang harus diperhatikan dalam skala prioritas adalah apa ukuran untuk sampai keputusan bahwa mimpi itu lah yang menjadi prioritas, siapakah yang paling berhak menentukan skala prioritas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA TERBIS

A. Kondisi Geografis Desa Terbis

Desa Terbis adalah salah dari 152 (seratus lima puluh dua) Desa yang ada di wilayah Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Terbis merupakan pegunungan. Wilayah Desa Terbis berada pada ketinggian 400 s/d 2.700 M di atas permukaan air laut dan pada posisi 111.41864 BT 8.20526 LS.[51]

Gambar 4.1
Peta Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

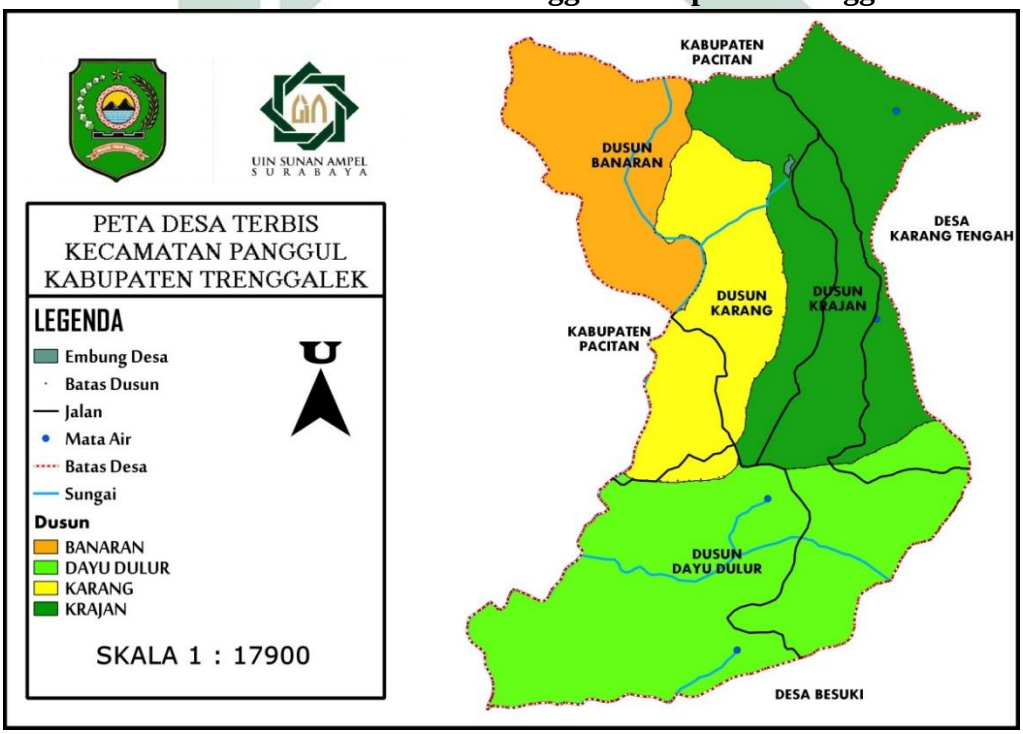

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan dengan perangkat Desa Terbis

Dari peta di atas dapat diketahui bahwa Batas Wilayah Desa Terbis adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Klepu Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunungrejo Kecamatan Sudimoro

[51] RPJM Desa Terbis tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Pacitan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Besuki Kecamatan Panggul, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karangtengah.

Selain itu dapat dilihat bahwa wilayah terluas dari peta tersebut yaitu Dusun Dayu Dulur. Luas Wilayah Desa Terbis 5.741000 m^2 dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai berikut:[52]

- Pertanian : 2.550.000 m^2
- Hutan Negara : 1.000.000 m^2
- Pekarangan/ Permukiman : 1.900.00 m^2
- Lain-lain : 291.000 m^2

Sedangkan Desa terbis memilik 4 Dusun yaitu:

1. Dusun Krajan: RT 01 s/d RT 08 dan 4 RW

   Dusun Krajan memiliki enam Dukuh yaitu Dukuh Tumpak (RT 2, RT 3, dan RT 5), Dukuh Ngeromo (RT 6), Dukuh Rejo (RT 8), Dukuh Tengger (RT 7), Dukuh Terbis (RT 1), dan Dukuh Tanggung (RT 4).

2. Dusun Banaran: RT 09 s/d RT 14 dan 3 RW

   Dusun Banaran memiliki enam Dukuh yaitu Dukuh Mbodeh (RT 9), Dukuh Mblimbing (RT 10), Dukuh Mbendung (RT 11), Dukuh Tempel (RT 12), Dukuh Ngampel (RT 13), Dukuh Nggandu (RT 14).

3. Dusun Karang: RT 15 s/d RT 19 dan 2 RW

   Dusun Karang memiliki empat Dukuh, yaitu Dukuh Sobo (RT 15), Dukuh Karang Enom (RT 16), Dukuh Kosar (RT 17 dan 18), dan Dukuh Sengkan (RT 19).

[52] RPJM Desa Terbis Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dusun Dayu Dulur: RT 20 s/d RT 26 dan 3 RW

Dusun Dayu ini merupakan Dusun yang mempunyai pedukuhan yang lebih banyak dibanding dengan Dusun-dusun lainnya, disisi lain dikarenakan Dusun Dayu Dulur ini merupakan Dusun yang terbesar dibanding dengan yang lain, diantara dukuhnya yaitu Dukuh Talun (RT 20), Dukuh Dayu (RT 21), Dukuh, Tumpak Kasep (RT 22), Dukuh Banjak (RT 23 atas), Dukuh Crabak (RT 23 bawah), Dukuh Dulur (RT 24 atas), Dukuh Tengger (RT 25 B), Dukuh Bogoran (RT 25 A), Dukuh Sorkenteng (RT 26 A), dan Dukuh Semampir (RT 24 B dan RT 26 B).

Waktu yang dibutuhkan untuk sampai di Desa ini jika dimulai dari Kecamatan yaitu membutuhkan waktu ½ Jam, kemudian jika Desa Terbis ke Kabupaten 2,5 Jam.

B. Sejarah Desa

Menurut sumber cerita dari para sesepuh Desa, diketahui bahwa terbentuk Desa Terbis berasal dari riwayat pada zaman dulu kala Desa Terbis diduduki Kepala Adat yang bernama **Mredud,** penduduknya masih dapat dihitung dengan jari, rumah kediaman Pak Mredud berdekatan dengan Sumber Terbis.

Pusat Pemerintahan Desa disebut **Terbis** dalam administrasi disebut **Terbis** mengambil dari kata **Treb-Habis** sebab pada zaman dulu ada 4 orang wali dari Desa Depok lewat Desa Karangtengah disitulah 4 orang wali tersebut istirahat, di Dukuh Nginjen arti dari kata nginjen adalah melihat. Para wali tersebut melihat ke arah barat kelihatan ada tanah longsor para wali tersebut lalu melanjutkan perjalanannya menuju ke arah tanah longsor tersebut, masing-masing wali menggenggam debu, sesampai di tempat tanah longsor tersebut debu lalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebarkan secara bergiliran bersama debu yang digenggam para wali tersebut **Habis**, tiba-tiba tanah yang longsor tersebut berhenti dan bisa **Treb**, maka desa itu dinamakan **Trebis** yang mengambil kata Terbis berdiri Tahun 1753.berdasarkan riwayat tersebut maka daerah ini dikenal dengan Desa **Terbis** sampai sekarang.

Selain sejarah Desa ada pula Sejarah masing-masing Dusun yang berada di Desa Terbis, yang didapatkan dari beberapa sumber yaitu masyarakat lokal sendiri, diantaranya:

1. Dusun Karang

Karena desa ini awalnya dibuat oleh seseorang yang kata orang zaman dahulu yaitu para wali-wali. Kemudian wali tersebut meramal nama-nama Dusun ditempat tersebut, atau dalam artian lain yaitu mengarang nama-nama Dusun Dayu dulur, Banaran dan Krajan. Berasal dari kata "dikarang", pada akhirnya wilayah tersebut dinamakan oleh penduduk sekitar Karang yang kemudian menjadi Dusun Karang.

2. Dusun Dayu Dulur

Nama Dayu Dulur diambil dari kejadian di sekitar wilayah tersebut, penduduk sekitar terbelah menjadi 2 kubu/ kelompok dan saling bermusuhan satu sama lain. Pada akhirnya penduduk yang bertempat tinggal di Utara Sungai dan Selatan Sungai mengadakan sebuah perjanjian yaitu bertemu di suatu tempat yaitu pegunungan, yang saat ini diberi nama **gunung perang** karena dulunya gunung tersebut digunakan oleh warga perang (berkelahi) antar dua kubu. Setelah kedua kelompok Utara sungai dan selatan sungai bertemu dan hendak melakukan sebuah perkelahian datanglah seorang wali yang menghentikan perang tersebut. Dan wali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut meminta kepada kedua kubu agar menjadi "seduluran" (saudara). Sehingga wilayah Utara Sungai diberi nama Dayu dan Wilayah Selatan Sungai diberi nama Dulur.

3. Dusun Krajan

Setiap Desa yang berada di Trenggalek pasti memilik nama Dusun yang bernama Dusun Krajan. Karena di Wilayah tersebut menurut para sesepuh dulu adanya tempat tinggal orang yang terpandang yaitu Kepala Desa, maka dari itu dijuluki dengan nama kerajaan, dan pada akhirnya diberi nama Krajan.

C. Kondisi Demografi

Bersumber dari laporan data profil Desa/ Kelurahan tahun 2016 jumlah kependudukan Desa Terbis adalah 4.226 jiwa yang terdiri dari 1.286 kepala keluarga.[53] Adapun pembagian jumlah penduduk berdasarkan laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Terbis

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	L	2096 Jiwa
2	P	2130 Jiwa
Total		**4226 Jiwa**

Sumber: Diolah dari Data Profil Desa/Kelurahan Tahun 2016

Berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan laki-laki dan perempuan pada tabel di atas, penduduk Desa Terbis lebih dominan penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 2130 jiwa dari pada jumlah penduduk laki-laki yang

[53] Diolah dari data Profil Desa/Kelurahan Tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjumlah 2096 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Desa Terbis berdasarkan kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Tahun		
		2013	2014	2015
1	0-5	417	293	278
2	6-9	460	410	520
3	10-24	1046	985	1014
4	25-59	1759	1969	1631
5	>60	516	546	762

Sumber: Diolah dari Data RPJMDES Desa Terbis

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk yang dapat dikatakan sebagai warga yang produktif berkisar umur 20-59 tahun. Sedangkan umur 19 tahun kebawah masih termasuk dalam masa sekolah.

1. Kondisi Kesehatan

Kesehatan salah satu aspek yang diperhitungkan oleh masyarakat setelah aspek ekonomi dan pendidikan, sehingga sarana kesehatan sangat perlu diperhitungkan untuk menunjang keadaan kesehatan masyarakat. Sarana kesehatan yang ada di Desa Terbis terpenuhi karena terdapatnya Ponkesdes atau pondok kesehatan desa yang ada di RT 06 di depan Balai Desa. Adapun struktur organisasi Ponkesdes memiliki satu bidan yaitu Sriningsih, Amd. Keb dan Nining Purnawati, Amd. Kep sebagai perawat.

Bagi masyarakat desa yang memiliki balita sering memeriksakan anaknya ke Ponkesdes, karena letak yang strategis dan dekat dengan rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga. Harga pemeriksaannya pun gratis. Namun, tak jarang sebagian dari masyarakat desa berobat ke salah satu mantri di desa sebelah, Desa Karangtengah dengan tarif berkisar Rp. 35.000 sampai Rp. 45.000 setiap pemeriksaannya. Penyakit yang sering diderita masyarakat Desa Terbis dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Daftar Penyakit Pengunjung Ponkesdes Bulan Januari-September 2017

No	Nama Penyakit	Bulan								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep
1	Keju linu	15	7	1	15	10	1	-	3	11
2	Gastritis	6	3	1	8	4	5	-	-	1
3	Bapilpa/Ispa	4	4	6	11	8	6	5	1	3
4	Diare	1	-	2	1	-	-	-	-	-
5	Gatal-gatal	2	3	1	2	2	2	2	-	1
6	Hipertensi	2	3	1	4	4	-	-	-	2
7	THT	1	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Stomatitis	-	-	-	-	1	1	-	-	-
9	Gingivitis	-	1	-	-	-	3	-	-	-
10	Herpes	-	-	1	-	-	-	-	-	-
11	Asma	-	-	-	-	1	-	-	-	-

Sumber: Diolah dari Data Ponkesdes Desa Terbis 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyakit yang sering diderita oleh masyarakat Desa Terbis yakni keju linu. Hal ini sesuai dengan mayoritas pekerjaan masyarakat yang bekerja sebagai petani.

Selain Ponkesdes sebagai fasilitas kesehatan masyarakat, terdapat lima posyandu disetiap keempat dusun di Desa Terbis. Posyandu tersebut biasanya dilakukan pada tanggal tujuh disetiap awal bulannya. Adapun kegiatan posyandu salah satunya menimbang bayi dan balita dan pemeriksaan gratis bagi lansia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Pendidikan

Desa Terbis merupakan desa yang wilayahnya paling tinggi diantara desa-desa lain yang berada di Kecamatan Panggul, walaupun demikian jika dibandingkan dengan desa lainnya Desa Terbis dalam bidang pendidikan tidak kalah maju. Adapun jumlah penduduk Desa Terbis berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan, diambil dari kondisi pendidikan dari tahun 2013 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jenjang Pendidikan yang ditamatkan

NO	Jenjang Pendidikan yang ditamatkan	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Tamat SD	-	-	182
2.	Tamat SMP	351	353	357
3.	Tamat SLTA	119	109	121
4.	Tamat Diploma	5	7	7
5.	Tamat Sarjana	9	11	11

Sumber: Diolah dari Data RPJMDES Desa Terbis

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Terbis mayoritas lulus SMP, meskipun banyak juga yang hanya lulus SD. Selain itu jika dilihat dari tabel tersebut masih sedikit sekali masyarakat yang menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu diploma atau sarjana. Selain pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk Desa Terbis ada pula sarana pendidikan di Desa Terbis yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Sarana Pendidikan

NO	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	SD	3
2.	TK	1

Sumber: Diolah dari Hasil Wawancara

Berdasarkan tabel di atas Desa Terbis memiliki empat sarana pendidikan, diatantaranya Sekolah Dasar Negeri 1 Terbis yang berada di Dusun Karang, Sekolah Dasar Negeri 3 Terbis yang berada di Dusun Dayu Dulur, Sekolah Dasar Negeri 2 di Dusun Banaran dan Taman kanak-kanak. Di bawah salah satu bangunan Sekolah Dasar di Desa Terbis:

Gambar 4.2

Sekolah Dasar Negeri 1 Terbis

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Sekolah Dasar Negeri 1 Terbis terletak di Dusun Karang, anak-anak yang sekolah disini kebanyakan berasal dari Dusun Karang dan sebagian dari Dusun Krajan. Sedangkan anak-anak dari Dusun Krajan bersekolah ke Desa sebelah, Desa Karangtengah. Seperti Arlin (12 tahun) yang memiliki rumah di RT 05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Krajan memilih bersekolah ke Desa Karangtengah karena jarak tempuh yang tidak terlalu jauh, kurang dari 2 km.

3. Kondisi Ekonomi

Mayoritas pekerjaan penduduk Desa Terbis adalah petani. Pembagian lahan di wilayah Desa Terbis terbagi menjadi lima diantaranya, lahan persawahan, perkebunan, perhutani, tegalan, dan pekarangan. Dikarenakan termasuk daerah perhutani sebagian lahan yang digarap oleh masyarakat setempat adalah milik negara. Setiap tahunnya menurut Sumali (38 tahun) masyarakat Desa Terbis membayar wajib pajak untuk lahan atau tanah yang dikerjakan kepada negara. Namun, untuk hasil baik dari perkebunan atau tegalan tidak ada yang namanya bagi hasil di wilayah ini.

Seperti padi, singkong, kacang tanah, cabe, tomat, kacang panjang, dan pisang merupakan hasil dari lahan persawahan, perhutani dan tegalan. Sedangkan seperti tumbuhan cengkeh, pinus, sengon, jati merupakan hasil panen dari lahan perkebunan. Namun, sebagian masyarakat juga menanam jagung dan ketela pohon di lahan perkebunan tersebut. Untuk lahan pekarangan masyarakat Desa Terbis telah memiliki kesadaran akan kebutuhan pangannya, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya tumbuhan sayur mayur dan buah-buahan di lahan pekarangannya seperti manisa, cabe, terong, kakao, alpukat, pisang, sawi, bayam, ketela pohon dan rambat, kemangi, kenikir, lembayung, nanas, rambutan, blimbing, jambu, mangga, kelapa, kecambah dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, sumber penghasilan masyarakat Desa Terbis diantaranya menjadi sopir, pemilik usaha rumahan, PNS, guru, bidan, kuli bangunan, merantau dan lain-lain. Adapun usaha rumahan yang ada di tengah masyarakat seperti, usaha pembuatan tempe, kripik tempe, sale pisang, batu bata, pembuatan tikar dan sapu lidi, pembuatan kripik *bote*, kripik singkong, minyak cengkeh, dan lain-lain. Menurut mbah Painah (60 tahun) hasil usaha yang dilakukannya seperti kegiatan *nganam* ini digunakan untuk menunjang kebutuhannya sehari-hari. Tikar yang sudah dinganyam dijualnya ke pasar di Desa sebelah. Harga tikar pun berbeda-beda seperti Rp. 25.000 untuk ukuran 6x10 *jangka* dan Rp. 20.000 untuk ukuran 5x8 *jangka*. Sedangkan harga sapu lidi dijual seharga Rp. 2.000 untuk satu buahnya.

Bahan yang digunakan banyak tumbuh dipekarangan dan tegalan di sekitar lingkungan rumah masyarakat, yakni jenis pandan yang memiliki daun panjang, tipis, dan berduri di sepanjang daun. Daun tersebut dikeringkan selama dua hari jika panas, jika musim penghujan akan membutuhkan waktu yang lama agar bahan daun pandan kering. Sehingga ketika tidak menganyam pemasukan sehari-hari berkurang. Berikut jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian:

Tabel 4.6

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Petani	1756	1756	1756
2	Sektor Jasa	196	196	196
3	Pensiunan dan PNS	6	7	7

Sumber: Diolah dari Data RPJMDES Desa Terbis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti Sumali (38 tahun) warga RT 05/RW 03 Dusun Krajan, seorang bapak tiga anak yang berkerja sebagai petani. Jarak tempuh rumah menuju sawah dan ladangnya hampir 1 km. Selain bekerja sebagai petani bapak tiga anak ini bekerja sambilan sebagai seorang supir truk pengangkut bahan bangunan. Penghasilan yang didapatkan dari kedua pekerjaan disetiap bulannya sebesar Rp. 2.000.000.

Berbeda cerita dengan Wasijem (43 tahun), seorang ibu rumah tangga yang mempunyai dua orang putri mengharuskannya bekerja ke luar kota Surabaya. Menurutnya, bekerja di luar kota pendapatan yang dihasilkan sebagai pembantu rumah tangga lebih banyak dari pada bekerja sebagai petani. Penghasilan yang didapatkan setiap bulannya sebesar Rp. 1.000.000.

4. Kondisi Keagamaan

Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Desa Terbis adalah agama Islam, baik dari kalangan Nahdlatul Ulama, Muhammadiayah, dan LDII. Namun, di Dusun Krajan sendiri didominasi dengan kalangan Nahdlatul Ulama dan LDII. Hal ini dibuktikan dengan adanya kantor dan masjid LDII di lingkungan Dusun Krajan. Desa Terbis memiliki 7 masjid dan 26 musholla atau langgar, sebagian musholla yang ada digunakan tempat mengaji anak-anak sekolah. Setiap musholla yang ada di lingkungan Dusun Krajan digunakan sebagai peringatan bulan Maulud setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Dusun Krajan mengfungsikan keberadaan fasilitas umum di lingkungannya. Seperti masjid di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3

Masjid Dusun Krajan

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Kegiatan di dalam Masjid tersebut selain digunakan ketika sholat fardhu, digunakan juga ketika sholat hari raya Idul Fitri atau pun Idul Adha, sholat jum'at, dan pengajian setiap hari-hari tertentu. Letak Masjid ini berada di RT 06 Dusun Krajan.

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Krajan diantaranya, *pertama*, kelompok ibu-ibu yasinan yang dilaksanakan setiap minggu pada hari jum'at pukul 11.00 sampai 13.00 WIB dan dilakukan secara bergilir dengan cara arisan. Anggota dari kelompok ini terdiri dari RT 03, 04, dan 05 dengan jumlah total kurang lebih 80 anggota. Setiap pertemuannya setiap anggota kelompok membayar Rp. 5.000 untuk diberikan pada anggota yang mendapat arisan. Seperti berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4

Kegiatan arisan Ibu-ibu Yasin dan Tahlil

Sumber: Hasil Dokumentasi pendamping

Adapun kegiatan-kegiatannya seperti arisan gula dan minyak untuk hari raya Idul Fitri sebesar Rp. 3000 per orang dan diambil ketika mendekati bulan Ramadhan, arisan Qurbanan (Idul Adha) sebesar Rp. 2000 per anggota dimana uang arisannya dibelikan kambing tiga sampai lima ekor kambing untuk dikurbankan, dan mengadakan yasin dan tahlil gabungan dengan empat musholla setiap satu bulan sekali secara bergilir. *Kedua*, kelompok bapak-bapak yasinan setiap minggu pada hari kamis malam atau malam hari jum'at secara bergilir. *Ketiga*, pengajian di Masjid Dharul Huda setiap hari selasa malam hari rabu. *Keempat*, megengan setiap menjelang bulan Ramadhan dengan meminta keselamatan.

5. Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat

Setiap tempat pasti memiliki sejarahnya masing-masing begitupun dengan masyarakat, berbeda tempat berbeda pula kebiasaan masyarakatnya. Seperti adat dan istiadat pada masyarakat Dusun Krajan di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Suran

Adat Suran merupakan adat meminta keselamatan kepada Allah SWT yang dilakukan di Gunung Tumpak Lenggono. Menurut Suyono (65 tahun) dan Bayanah (48 tahun) adat meminta keselamatan ini biasanya dilaksanakan setiap empat tahun, dua kali di Bulan *Suro* pada hari jum'at *legi*. Selain meminta keselamatan, masyarakat Dusun juga memotong kambing *kendit* dan ayam *tulak*. Setiap masyarakat Dusun berswadaya setiap kepala keluarga untuk menyumbang uang sebesar lima ribu rupiah. Jika uang iuran yang disumbangkan tersebut lebih akan digunakan pada acara atau kegiatan selanjutnya.

b. Galungan

Menurut Suyono (65 tahun) setiap masyarakat Dusun Krajan yang memiliki senjata atau pun benda berbahan besi yang disakralkan oleh masyarakat setempat biasanya mengadakan acara yang biasa disebut adat Galungan. Adapun acara yang dilakukan adalah selamatan dengan mengasah atau mencuci senjata atau benda yang berbahan besi tersebut. Seperti halnya keris yang diasah dengan jeruk nipis dan mobil yang disiram dengan bunga. Waktu dan tempat dilakukannya acara biasanya pada malam atau pagi hari di rumah masing-masing warga yang memiliki senjata atau benda di atas.

c. Kuningan

Adat *Kuningan* ini dilakukan bagi warga yang mempunyai hewan ternak sapi di rumahnya. Adapun acara yang dilakukan adalah *slametan* pada hari jum'at *wage* di rumah masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Maulud

Menurut hitungan bulan jawa, bulan yang identik dengan peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW adalah Bulan Maulud. Bagi masyarakat Dusun Krajan yang mayoritas memeluk agama Islam acara peringatan ini wajib dilakukan setiap tahunnya. Biasanya masyarakat Dusun memperingati acara ini di musholla masing-masing RT. Menurut Bayanah (48 tahun) semua anggota keluarga dimasing-masing RT wajib mengikuti dengan membawa seekor ayam baik betina atau pun jantan yang dimasak kuning dan nasi yang diwadahi baskom besar. Baik nasi putih biasa atau pun nasi gurih. Seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.5

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Rangkaian acara peringatan ini diantaranya, *pertama*, tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, sesepuh desa dan seluruh anggota keluarga yang hadir maupun tidak. *Kedua*, membaca yasin bersama-sama. Ketiga, membaca sholawat mahallul qiyam bersama-sama. *Keempat*, makan bersama-sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membagi ratakan nasi beserta ayam terlebih dahulu menggunakan piring yang telah disediakan. *Kelima*, penutup dan do'a.

e. Megengan

Setiap menjelang bulan puasa, masyarakat Dusun Krajan mengadakan *slametan* di rumah masing-masing secara bergantian. Menurut Minuk (35 tahun) dan Suyono (52 tahun) tamu yang diundang kurang lebih dua puluh orang.

Acara ini dilakukan sehari penuh sehabis ashar, seperti selesai mengkuti *megengan* di rumah si A selanjutnya mengikuti di rumah si B begitupun seterusnya sampai jam 19.00 ke atas. Setelah acara *slametan* ini selesai setiap tamu yang diundang dibagikan nasi yang dihidangkan beserta apem. Masyarakat Dusun menyebutnya *mule*.

f. Bersih Desa

Kegiatan bersih desa di Dusun Krajan dilakukan dalam lingkup kecil seperti membersihkan kali-kali kecil dan sumber-sumber yang ada di dusun tersebut. Diantaranya Sumber Tawang, Dali-dali, Ngeromo, dan Tanggung. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at *legi* pada bulan *Longkang* setiap tahunnya.

g. Neloni dan Tingkeban

Neloni dan mitoni merupakan tradisi orang Jawa yang sudah ada sejak dulu, hingga saat ini masih kental dilakukan oleh masyarakat khususnya orang Jawa. Kedua tradisi tersebut dilakukan pada saat kehamilan seorang ibu, yang bertujuan agar waktu melahirkan seorang bayi kelak diberikan kelancaran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon bayinya mendapatkan kemuliaan. Umumnya Mitoni (tingkeban) dilaksanakan pada saat kehamilan anak pertama. Jika melihat tradisi dahulu mitoni (tingkeban) tersebut dilaksanakan dengan tata cara yang cukup banyak, misalnya mandi kembang menggunakan bunga tujuh rupa kemudian memecahkan telur menggunakan kaki dan banyak lagi lainnya.

Waktu empat bulanan kehamilan seorang ibu, para suami menjalankan puasa Senin dan Kamis, selama 1 bulan lebih hingga bertemu 7 Senin dan 7 Kamis. Di Desa Terbis ini istilah lain yang sering digunakan saat menyebut tujuh bulanan yaitu *Pugutan* atau *Selapan*. Di Desa Terbis tradisi tersebut pada sore harinya membagikan bungkusan-bungkusan nasi dan jajanan ke tetangga-tetangga terdekat kemudian malam harinya mengadakan kenduri dengan menggundang sanak keluarga dan warga sekitar. Makanan yang wajib ada di acara mitoni tersebut yaitu rujak, ubi-ubian dan kacang-kacangan (polo pendem), dan tidak lupa membuat tumpeng atau *buceng* dengan lauk panggangan tiga ayam dan sayuran yang nantinya akan dibagikan ke tamu undangan.

Selain itu mitoni juga dilaksankan saat kelahiran bayi yang sudah menginjak tujuh bulan, pelaksanaannya tidak jauh beda dengan mitoni (tingkeban) saat kehamilan, yaitu memanggang tiga ekor ayam. Dua ekor untuk warga sekitar dan 1 ekor ayam untuk dukun yang sudah membantu proses kelahiran bayi. Kegiatan mitoni kelahiran bayi umumnya di Desa Terbis diikuti oleh warga perempuan dan laki-laki. Tetapi untuk saat ini warga laki-laki yang sering hadir dalam acara-acara warga pada malam hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6

Tradisi Neloni (Tiga Bulan) Kehamilan

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Ada beberapa bentuk makanan yang harus ada dan harus dipersiapkan oleh warga yang mempunyai acara tersebut, namanya pun bermacam-macam diantaranya:

Tabel 4.7

Makanan dalam Acara Tujuh Bulan Kelahiran Bayi

NO	GAMBAR	NAMA	ISI
1.		Semoyo	Renginang, Jenang, Jadah, Ketan Salak, Pisang Rebus, Kerupuk.
2.		Urap-Urap	Daun Hijau-hijauan, kecamba pendek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.		Buceng Pitu	Nasi berbentuk Segitiga kecil-kecil dalam satu piring, lauk tempe bakar ditusuk diatas nasi
4.		Metri 9	Nasi berbentuk cembung berjumlah 9 dalam satu piring, lauk serundeng dan diberi ikan apa adanya.
5.		Mole	Nasi berjumlah 7 piring, lauk serundeng dan lauk apa adanya.

Sumber: Hasil Dokumentasi dan Wawancara Pendamping

6. Kesenian

Salah satu manfaat dari diadankannya kesenian adalah sebagai alat pemersatu warga di daerah tersebut. Seperti kesenian yang ada di Desa Terbis, diantaranya:

a. Jaranan

Kesenian *jaranan* di Desa Tebis diadakan setiap lebaran idul fitri, tanggal 17 bulan Agustus, dan hajatan seperti khitanan, wariujar, dan lain-lain. Menurut Yono (52 tahun) kesenian ini dapat dimainkan penari dari semua golongan, termasuk diantaranya golongan anak-anak, remaja, perempuan dewasa dan laki-laki dewasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7

Kesenian Jaranan Kuda Lestari

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Kesenian *jaranan* di Dusun Krajan penarinya yakni remaja dan yang memainkan lagu laki-laki dewasa. Jumlah penari dari kelompok perempuan berjumlah 6 orang, begitupun dari kelompok laki-lakinya juga 6 orang. Alat musik yang dimainkan yaitu alat musik gamelan.

b. Karawitan

Kesenian karawitan di Dusun Krajan biasanya bermain alat musik gamelan. Jenis kesenian ini terbagi menjadi dua, *pertama*, bermain alat musik gemelan saja, *kedua*, karawitan yang dilengkapi dengan sinden.

c. Pewayangan

Pewayangan berarti memainkan wayang berbahan kulit sapi yang dimainkan oleh dalang. Menurut Kuti (48 tahun) dan Bayanah (48 tahun) selain dalang sebagai orang yang memainkan wayang, juga terdapat sinden sebanyak tiga sampai lima orang yang diiringi oleh pemain alat musik gamelan.

Biasanya pewayangan ditanggap pada acara penikahan, khitanan, peringatan tujuh belas agustus, tahun baru, bulan *Suro*, dan lain-lain. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan yang disampaikan dalam pewayangan tersebut disesuaikan dengan acara yang menghadirkan pewayangan.

d. Tayub

Menurut Kuti (48 tahun) dan Suyono (52 tahun) kesenian tayub bagi masyarakat Dusun Krajan digunakan pada waktu tertentu, misalnya pada acara pernikahan, khitanan, bulan *Suro*, galungan, dan labuh laut (larung). Kesenian tayub sendiri yaitu bermain alat musik gamelan yang disertai sinden dan penarinya. Masyarakat Dusun menyebut penari dalam acara ini dengan sebutan *teledek* (bahasa jawa kasar) atau *warang gono*.

D. Profil Kelompok Yasin Dan Tahlil Embung Rejo

Di Desa Terbis ada beberapa kelompok yasin dan tahlil yang berada dimasing-masing RT. Baik kelompok yasin dan tahlil laki-laki, maupun kelompok yasin tahlil perempuan, kali ini pendamping masuk kedalam kelompok yasin dan tahlil RT 7. Yaitu kelompok ibu-ibu yasin dan tahlil Embung Rejo, adapun struktur kepengururusan dari kelompok yasin dan tahlil ini sebagai berikut:

Bagan 4.1

Struktur Kepengurusan Yasin & Tahlil Embung Rejo

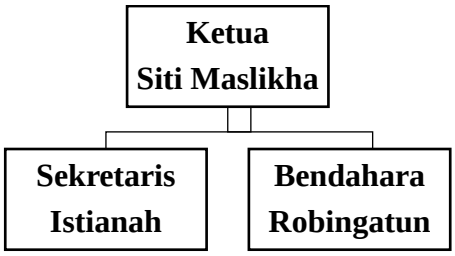

Sumber: Hasil FGD dengan ibu-iu jamaah yasin dan tahll embung rejo

Jumlah Anggota jamaah yasin dan tahlil Embung Rejo kurang lebih 30 orang yang terdiri dari ibu-ibu RT. 07 RW. 05. Jamaah yasin dan tahlil Embung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rejo ini berdiri pada akhir tahun 2004 yang dimana awal berdirinya masih sedikit masyarakat yang mengikutinya, hingga sampai saat ini sampai dengan kurang lebih 30 ibu-ibu yang mengikutinya. Kegiatan yang diadakan ibu-ibu ini pun bermacam-macam mulai dari kegiatan barjanji (sholawatan), manaqib 1 bulan sekali yang rutin dilakukan di Masjid Al-Hikmah. Tetapi dari kedua kagiatan tersebut kegiatan barjanji sudah tidak berjalan dikarenakan ibu-ibu yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Selain dari kegiatan tersebut, yasin tahlil juga mengadakan kegiatan arisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam melaksanakan suatu dampingan tentunya banyak sekali pelajaran-pelajaran yang diambil dalam kehidupan masyarakat. Yang awalnya tidak tau dengan kondisi masyarakat menjadi mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat sebenarnya, jadi tidak seterusnya dalam bermasyarakat kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah dibayangkan sebelumnya. Pada mulanya keinginan pendamping yaitu dapat mensejahterakan masyarakat melalui masyarakat itu sendiri sebagai subyek utama perubahan, sesuai dengan apa yang telah diajarkan selama belajar dibangku kuliah. Tetapi terkadang yang terjadi dimasyarakat tidak sesuai dengan teori-teori maupun ajaran-ajaran yang telah diketahui dan diajarkan di bangku kuliah tersebut.

Untuk melancarkan kegiatan pendampingan di lapangan, pendamping melakukan pendekatan kepada masyarakat, yang dilakukan sesuai dengan partisipasi masyarakat itu sendiri. Karena yang mengetahui kondisi yang terjadi di lingkungannya yaitu masyarakat itu sendiri. Sehingga dari pasrtisipasi masyarakat dapat diketahui apa saja potensi-potensi maupun masalah-masalah yang berada di wilayahnya. Selain itu dapat mepermudah untuk melakukan suatu perubahan untuk menjadi yang lebih baik lagi. Selama melakukan pendampingan tentunya banyak sekali pengalaman-pengalaman baru yang telah didapat oleh pendamping di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu diperlukan langkah-langkah yang signifikan dan dapat diterima oleh masyarakat Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, diantaranya yaitu sebagai berikut:

A. Menentukan Lokasi Dampingan

Sebelum melakukan dampingan, tentunya perlu menentukan lokasi yang tepat untuk penelitian, agar nantinya penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan awal pendamping. Sebelumnya pendamping sudah melakukan survei lokasi jauh-jauh hari, karena tempat yang digunakan waktu penelitian yaitu, Desa yang dulunya dibuat PPL II selama 2 bulan yaitu bulan 12 Oktober sampai dengan 12 Desember 2018. Jadi pendamping tidak kesulitan dalam pendekatan di masyarakat karena selama 2 bulan tersebut pendamping bersama teman-teman lainnya sudah melakukan pendekatan dengan masyarakat sehingga pendamping sudah mengetahui bagaimana situasi dan kondisi yang berada di Desa Terbis tersebut, walaupun tidak secara langsung. Pendamping hanya sekedar mengamati dari kejauhan dan ikut aktifitas-aktifitas masyarakat sehari-hari.

Dari kegiatan PPL selama 2 bulan, sambil berjalannya mencari data untuk PPL, pendamping melakukan pengamatan secara langsung untuk menentukan fokus apa yang dapat diambil untuk dapat dijadikan bahan tugas akhir. Selain itu setelah kegiatan PPL selesai, pendamping kembali lagi untuk memastikan dan mengamati langsung fokus mana yang dapat dijadikan bahan untuk pembuatan skripsi. Pendamping kembali lagi ke Desa Terbis dimulai pada akhir bulan yaitu bulan 25 Januari hingga awal bulan Maret, yaitu tanggal 2 Maret 2018 kembali ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Beberapa bulan tersebut dijadikan pendamping untuk mencari data-data awal untuk diajukan dalam pembuatan proposal. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang dasar dan sederhana, yang mencakup keseluruhan dengan menggunakan 5W+1H.

Setelah menemukan tema apa yang dapat diangkat di Desa Terbis, baru kemudian pendamping mengkonsultasikan hasil temuannya kepada dosen pembimbing, walaupun hanya sekedar melalui pesan pribadi. Setelah mendapatkan persetujuan barulah proposal yang pendamping buat dan diajukan untuk melakukan ujian proposal, yang dilakukan pada tanggal 13-14 Maret 2018.

Setelah dilakukannya ujian proposal pendamping kembali lagi untuk merevisi laporan yang sudah diperbaiki ataupun ditambah oleh dosen penguji waktu itu. Pada tanggal 15 Maret 2018 dan 19 Maret 2018 pendamping kembali lagi menemui dosen penguji untuk memberi tahu bahwa proposal sudah diperbaiki. Setelah diperbaiki, pada tanggal 28 maret pendamping kembali lagi ke lokasi penelitian guna mencari data yang harus dipenuhi untuk dijadikan skripsi atau tugas akhir.

B. Inkulturasi

Tahap awal yang dilakukan peneliti dilapangan yaitu melakukan inkulturasi kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, yang dimulai dari stakeholder maupun pihak yang berpengaruh di Desa tersebut. Pendekatan awal dimulai dari Supardi (55 tahun) selaku Kepala Desa Terbis pada waktu melaksanakan PPL 2 tanggal 12 Oktober 2017 di malam hari. Di situ pendamping memulai pendekatan awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memperkenalkan diri, dan bertanya-tanya seputar Desa Terbis itu sendiri. Selanjutnya, pendamping bersilaturahmi ke Balai Desa Terbis, hal ini bertujuan untuk menjalin komunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pendamping degan pihak pemerintah Desa dalam kehadiran sampai kegiatan yang akan dilakukan bersama masyarakat. Disitu pendamping menjelaskan apa maksud dan tujuan pendamping berada di Desa Terbis tersebut.

Keesokan harinya pada tanggal 3-4 Oktober 2018 pendamping pergi ke masing-masing Dusun yang berada di Desa Terbis untuk melakukan pemetaan wilayah Dusun. Pendamping mendatangi masing-masing stakeholder yang sekiranya dapat membantu mengetahui kondisi wilayah, memahami kondisi sosial dan sarana fisik baik secara umum dan menyeluruh untuk dijadikan sebuah peta. Di Dusun Krajan pendamping mendatangi Bapak Nur Hadi (48 tahun) selaku sekretaris Desa. Dalam pemetaan ini dihadiri oleh 6 warga Dusun Krajan, dilaksanakann sekitar pukul 18.10 setelah shalat maghrib. Selanjutnya di Dusu Banaran pendamping menemui Bapak Suryanto (38 tahun) selaku anggota BPD di pemerintahan Desa. Dan yang terakhir yaitu pemetaan wilayah Dusun Karang, pendamping menemui Bapak Sarman (50 tahun) selaku kepala Dusun Karang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1

Pemetaan Dusun

Dusun Krajan

Dusun Banaran

Dusun Dayu Dulur

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Pada tanggal 26 Januari 2018 pendamping datang kekediaman Pak Supardi selaku Kepala Desa Terbis untuk menjelaskan maksud dan tujuan pendamping kembali lagi di Desa tersebut. Hasil dari silaturahmi tersebut yaitu pendamping diizinkan melakukan pendampingan masyarakat di Desa Terbis hingga selesai, yaitu selama 3 bulan. Bapak Kepala Desa menerima dan menyambut dengan baik kedatangan pendamping disitu dan bersedia membantu segala tenaga dan materi dari perkembangan kegiatan yang nantinya akan dilakukan oleh pendamping. Selama 3 bulan tersebut pendamping bertempat tinggal dirumahnya Bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suyono selaku mantan DPR dulu, yang letak rumahnya tidak jauh dengan rumah Kepala Desa.[54]

Silaturahmi dilakukan untuk mempermudah pendamping membaur dengan masyarakat sekitar. Agar masyarakat pun paham apa maksud dan tujuan pendamping berada di wilayah Terbis. Dan agar masyarakat tidak canggung dengan kedatangan pendamping. Selain itu pendamping juga mengikuti kegiatan-kegiatan warga sebagai upaya melakukan pendekatan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil Dusun Krajan. Walaupu demikian masyarakat tidak langsung menerima kedatangan kami, karena pendamping merupakan orang baru yang belum seberapa mengerti situasi dan kondisi masyarakat di Desa Terbis tersebut. Tetapi dengan berjalannya waktu, masyarakat dapat memahami bahwa pendamping berada disitu tidak ada maksud lain kecuali ingin belajar bersama-sama dengan masyarakat setempat.

Setelah melakukan inkulturasi kepada Kepala Desa selanjutnya yaitu pada tanggal 27 Januari 2018 pendamping berkunjung ke Kepala Dusun Krajan yang bernama Bapak Jemali (55 tahun). Apa yang dilakukan pendamping tidak jauh beda dengan apa yang ditanyakan oleh pendamping kepada Kepala Desa Terbis. Yaitu seputar kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan banyak hal lain yang bersangkutan dengan masyarakat Desa Terbis. Selain itu pendamping meminta bantuan selama melakukan pendampingan masyarakat di Desa Terbis tersebut.

[54] Hasil Inkulturasi bersama Bapak Supardi (Kepala Desa Terbis), pada tanggal 26 Januari 2018, pukul 19.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan hasilnya Pak Jemali selaku Kasun Krajan siap membantu memenuhi tugas-tugas pendamping yang dilakukan di Desa Terbis hingga selesai.[55]

Pada hari itu juga setelah melaksanakan shlat dzuhur, pak Jemali mengajak pendamping untuk melihat langsung ke lapangan (Observasi lapangan). Pendamping dan Pak Kasun berjalan dari rumah beliau sampai jembatan yang terdapat sungai yang dalam dan sungai tersebut berbatasan dengan pacitan. Disitu Pak Kasun banyak cerita mengenai sungai tersebut, yang dimana dulu pernah terjadi banjir yang begitu deras sehingga ketinggiannya melebihi tampungan sungai yang ada. Banjir tersebut bebarengan dengan terjadinya bencana longsor yang berada di Desa Terbis, tepatnya di Dusun Dayu dulur.

Gambar 5.2

Observasi Lapangan

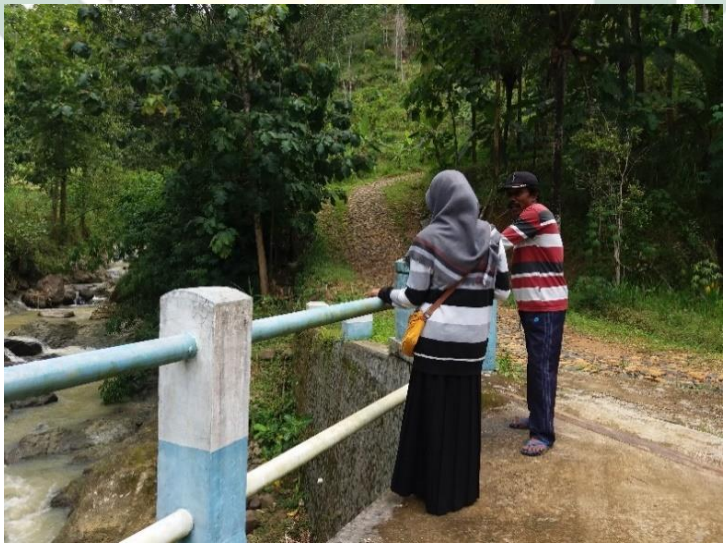

Sumber : Hasil Dokumentasi Pendamping

Pak Jemali mengajak pendamping mengetahui langsung kondisi lingkungan masyarakat, dan melihat langsung aktifitas masyarakat sehari-harinya,

[55] Hasil Inkulturasi bersama Bapak Jemali (Kepala Dusun Krajan), pada tanggal 27 Januari 2018, pukul 10.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendamping juga di beri tahu apa saja aset-aset yang berada di Dusun Krajan. Mulai dari aset alam, aset sosial, aset fisik, dan aset-aset lainnya. Disini pendamping juga memberi tahu maksud dan tujuan datang di Desa tersebut. Setelah itu pak Jemali memberikan saran kepada pendamping untuk datang ke rumah salah satu tokoh masyarakat yang dianggap dapat membantu pendamping dalam penyelesaian tugas dampingan ini.

Setelah melakukan inkulturasi kepada Kepala Dusun Krajan, Pendamping selanjutnya melakukan inkulturasi kepada masyarakat Desa Terbis. Inkulturasi ini dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga setempat, ataupun dengan mendatangi masyarakat yang sedang berkumpul di beberapa tempat misalnya warung, atau pos-pos RT yang berada di daerah tersebut. Pendamping melakukan suatu pendekatan terhadap masyarakat sekitar secara perlahan-lahan dan bertanya-tanya tentang hal-hal yang umum di Desa Terbis. Pendamping melakukan pendekatan terhadap masyarakat sekitar tersebut tidak mudah dilakukan dikarenakan tentunya masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda. Jadi, pendamping harus mengetahui karakter dari masyarakat sekitar supaya masyarakat sekitar menerima kedatangan pendamping di Desa Terbis. Selama ini, kebanyakan masyarakat mempunyai pola pikir bahwa jika ada orang asing maupun orang baru yang masuk di Desanya maka masyarakat menganggap bahwa orang tersebut akan memberikan bantuan terhadap masyarakat Desa. Dengan adanya pola pikir seperti itu berdampak kepada pendamping yang sulit berinteraksi langsung terhadap masyarakat Desa Terbis dikarenakan kurangnya keterbukaan masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pendamping mengetahui karakter masyarakat Desa kemudian pendamping menjelaskan maksud dan tujuan pendamping datang di Desa Terbis. dari hal itu, masyarakat mulai terbuka kepada pendamping. Sehingga pendamping mudah melakukan interaksi kepada masyarakat begitupun masyarakat juga menerima kedatangan pendamping dengan ramah dan baik.

Gambar 5.3
Wawancara dengan Masyarakat Desa Terbis

Sumber: Hasil dokumentasi pendamping

Langkah selanjutnya setelah inkluturasi kepada masyarakat Desa Terbis, pendamping mengunjungi tokoh masyarakat Desa yaitu ibu Anis (40 tahun), yang tempat tinggalnya berdekatan dengan kediaman pak Jemali. Pendamping mengunjungi kediaman beliau atas saran yang diberikan oleh pak Jemali pada tanggal 27 Januari 2018. Setelah mendapatkan saran tersebut pada tanggal 7 Februari 2018, pukul 10.20 WIB pendamping menemui tokoh masyarakat tersebut, ternyata beliau belum bisa ditemui karena ada urusan yang harus diselesaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya pendamping disarankan untuk kembali lagi di kediaman ibu Anis keesokan harinya. Saat itu juga pendamping melakukan kordinasi dengan beliau, dari situ pendamping mengetahui bahwa beliau merupakan ketua PNM yang berada di Dusun Karang. Awalnya beliau tidak mengetahui dengan kedatangan pendamping ke kediamannya, setelah itu pendamping mengutarakan apa maksud dan tujuan pendamping mendatangi beliau. Tujuan pendamping yaitu melakukan kordinasi terkait dengan kelompok-kelompok yang berada di Desa Terbis. Setelah itu pendamping mulai bertanya-tanya seputar kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di kelompok PNM tersebut, kapan berdirinya dan berapa kesuluran jumlah anggota aktif maupun anggota non aktif yang mengikutinya. Dari sinilah pendamping mengetahui kegiatan-kegiatan dari kelompok PNM maupun sejarah berdirinya kelompok PNM.

Setelah pendamping banyak menjelaskan tujuannya datang di Desa Terbis kepada ibu Anis beliau sangat memahami tujuan dari pendamping. Sehingga beliau memberikan informasi kepada pendamping untuk mendatangi ibu Siti Maslikhah merupakan salah satu perangkat Desa yang sangat berpengaruh dalam bidang usaha dan keagamaan. Selain itu, ibu Siti Maslikhah selaku ketua PKH (Program Keluarga Harapan) dan selaku ketua jama'ah yasin dan tahlil Embung Rejo RT 07 RW 05. Pada tanggal 13 Februari 2018 pendamping mendatangi kediaman ibu Siti Maslikhah atas saran dari ibu Anis pendamping juga menjelaskan tujuan kedantangannya di Desa Terbis. Awalnya beliau menyarankan pendamping bergabung dengan kelompok PKH, tetapi hal tersebut tidak terlaksana karena perkumpulan anggota PKH yang dilaksanakan hanya satu bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali.[56] Kemudian ibu Siti Maslikhah menyarankan pendamping untuk masuk dikumpulan ibu-ibu yasin tahlil Embung Rejo RT 07 yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali pukul 11.00.

Pada tanggal 16 Februari 2018, sekitar pukul 12.45, pendamping memulai pendekatan dengan ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil. Hal ini dilakukan untuk lebih mengetahui apa saja kegiatan masyarakat sekitar desa tersebut. Selain itu juga merupakan salah satu cara pendamping untuk lebih mengenal karakter ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil. Pada awalnya banyak sekali ibu-ibu yang masih bertanya-tanya siapa pendamping dan dalam rangka apa mengikuti kegiatan yasin dan tahlil itu. Tetapi setelah itu ibu Siti selaku ketua jamaah yasin dan tahlil memperkenalkan pendamping kepada anggota-anggota jamaah yang hadir saat itu. Setelah pendamping diperkanalkan oleh ketua jamaah yasin dan tahlil, pendamping memperkenalkan diri dan sama seperti sebelum-sebelumnya pendamping menyampaikan maksud dan tujuan pendamping hadir ditengah-tengah ibu-ibu yasin dan tahlil.

Pada hari itu juga pendamping melakukan FGD pertama bersama ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil, disitu pendamping mulai berdiskusi dengan ibu-ibu. Pendamping memulai dengan membahas tentang pemetaan aset alam/ lingkungan. Dalam forum tersebut awalnya hanya beberapa orang yang aktif dalam *Focus Group Discussion* (FGD), dengan berjalannya waktu dalam diskusi tersebut para ibu yang hadir di FGD semuanya mulai aktif memberikan gagasan-gagasan

[56] Hasil Wawancara Ibu Siti Maslikha pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 13.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun pendapatnya sesuai dengan pembahasan yang diutarakan oleh pendamping.

C. *Discovery* (Mengungkap Masa Lampau)

Discovery merupakan salah satu langkah dalam pencarian infomasi yang lebih luas dan memikirkan bersama-bersama dengan para jamaah yasin dan tahlil untuk memahami apa yang terbaik dalam peningkatan perekonomian di Desa Terbis. FGD awal ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2018, dikediaman ibu Wiriyati, yang hadir cukup banyak karena FGD ini dilakukan setelah melaksanakan yasin dan tahlil yang berjumlah 14 orang, pada pukul 12.45 s/d 13.20.

Gambar 5.4

FGD I bersama Ibu-ibu Jamaah Yasin dan Tahlil

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Melalui tahap *discovery* pendamping dapat menggalih informasi kisah sukses pada masa lampau jamaah ibu-ibu yasin dan tahlil tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasa lalu yang pernah dialami oleh ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil Embung Rejo.[57] Awalnya ibu-ibu masih kebingungan maksud dari pertanyaan yang pendamping berikan, tetapi pendamping memberikan satu contoh atau perumpamaan kepada ibu-ibu yasin tahlil. Dari situ ibu-ibu antusias menceritakan berbagai macam bentuk lomba yang pernah dijuarainya, terutama ibu-ibu yang pernah mendapatkan juara seperti ibu Siti Maslikha, ibu Wiriyati dan ibu Mistinah. Berikut ini hasil dari merangkai informasi dengan cara menceritakan kisah sukses ibu-ibu yasin dan tahlil Embung Rejo:

Tabel 5.1

Kisah Sukses Anggota

NO	NAMA	KISAH SUKSES
1.	Ibu Siti Maslikhah	• Pemenang lomba 9B • Lomba membuat Tiwul Juara I • Lomba membuat Keting Juara II • Lomba Lari Karung Juara I • Pemenang Lomba Voli antara Desa Juara II • Pemenang Lomba Gerak Jalan berkelompok Juara I
2.	Ibu Mistinah	• Pemenang Lomba Gerak Jalan berkelompok Juara I
3.	Ibu Wiriyati	• Pemenang Lomba Voli antara Desa Juara II • Pemenang Lomba Gerak Jalan berkelompok Juara I • Pemenang lomba membuat Tiwul Juara III

Sumber: Hasil FGD dengan Ibu-ibu yasin dan tahlil Embung Rejo

[57]Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LPM2 UIN Sunan Ampel), hal.47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya setiap ibu-ibu pernah mempunyai kisah sukses dimasa lalu, tetapi ibu-ibu tersebut masih belum terbuka untuk mengutarakan semua bakat atau kelebihannya. Ketiga ibu diatas awalnya masih tertutup dalam mengutarakan keberhasilan-keberhasilan yang pernah dicapai. Tetapi, perlahan akhirnya ibu-ibu tersebut memulai berani mengutarakan semua kisah sukses masa lalunya. Pendamping dengan bantuan dari ibu Siti Maslikhah memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk berbicara agar bisa mengutarakan apa saja yang pernah diraih di masa lalunya, dengan diselingi candaan-candaan yang membuat suasana FGD tidak membosankan, selain itu juga menambah keakraban anggota dengan pendamping sendiri.

Dari berbagai macam perlombaan-perlombaan yang pernah dimenangkan oleh ibu-ibu tersebut, pendamping melihat bahwa ibu-ibu menceritakan kisah suksesnya dengan begitu bangganya, ibu-ibu sangat bersemangat saat menceritakannya. Baik kisah sukses yang diraih oleh individu maupun kisah sukses yang didapatkan secara berkelompok. Dari beberapa perlombaan yang pernah diikuti oleh ibu-ibu di atas tersebut, ibu Siti Maslikhah merupakan salah satu yang sangat berpengaruh dalam perekonomian seperti halnya perlombaan pembuataan keting brudul. Dalam perlombaan keting brudul ibu Siti Maslikhah memenangkan perlombaan tersebut dikarenakan sebelum adanya perlombaan itu dalam kesehariannya beliau juga membuat kerajinan keting berudul (sejenis tempat untuk menanak nasi yang terbuat dari bambu). Ibu Siti Maslikhah mengatakan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Keting berudul ki biasane tak dol mbk, tapi aku gawe gek enek pesenan ae, ora gawe okeh, dan ora tak titipne neng warung-warung. Sak iki wes ora kober gawe mbk soal e wes buka warung dewe ki opo"[58]

Dari pembuatan kerajianan keting brudul itu ibu siti maslikha dapat sedikit menambah pemasukan keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Walaupun pekerjaan tersebut bukan pekerjaan tetap yang dilakoni oleh beliau. Pembuatan keting brudul tersebut hanya dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang dan ketika ada warga yang pesan.

Selain perlombaan-perlombaan yang pernah dimenangkan oleh individu, ada pula perlombaan yang dimenangkan oleh anggota kelompok ibu-ibu yasin dan tahlil embung rejo, misalnya ibu-ibu yasin dan tahlil embung rejo dipercaya untuk mewakili Desa Terbis untuk mengikuti perlombaan voli antar Desa. Pada akhirnya hasilnya tidak mengecewakan ternyata ibu-ibu yasin dan tahlil memenangkan voli antara Desa tersebut dengan meraih juara II. Selain itu juga dulu pernah mengikuti lomba karnaval yang dilakukan setiap satu tahun sekali setiap bulan Agustus, yang beberapa tahun ini sudah tidak pernah dilaksanakan, diperlombaan tersebut ibu-ibu mendapat juara II.

D. *Dream* (Merangkai Mimpi)

Setelah pendamping melakukan *discovery* dengan ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil, tahap selanjutnya pendamping bersama ibu-ibu melaksanakan tahapan *dream* (merangkai mimpi). Pada tahapan ini, sebagai upaya untuk mengetahui apa kisah sukses ibu-ibu yasin dan tahlil untuk dirangkai satu harapan ibu-ibu, sesuai

[58] Hasil FGD dengan Ibu Siti Muslikhah pada tanggal 16 Februari 2018 pukul 13.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penggalian informasi yang telah dilakukan pada tahap *discovery* di atas. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari jum'at berikutnya, yaitu pada tanggal 23 Februari 2018 di kediaman ibu Robingatun (42 tahun) dan dihadiri 21 jamaah yasin dan tahlil.

Gambar 5.5

FGD II bersama Ibu-ibu Jamaah Yasin dan Tahlil

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Dari pertemuan tersebut pendamping memberikan umpan kecil untuk ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil agar mereka dapat membanyangkan apa keinginan atau mimpi yang selama ini ibu-ibu yasin dan tahlil harapkan. Setelah melakukan pertemuan sebelumnya yaitu mengali beberapa aset yang berada di Desa Terbis khususnya menceritakan kisah sukses masa lalu dengan ibu-ibu. Dari kisah sukses masa lalu dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu mempunyai skill yang berhubungan dengan kewirausahaan maupun skill yang berhubungan dengan seni. Dari hal tersebut keinginan terbesar ibu-ibu yasin dan tahlil yaitu ingin meningkatkan perekonomiannya dengan mengelolah sesuatu yang dapat bernilai jual. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyatuan ide dengan ibu-ibu yasin dan tahlil, ibu-ibu berpikir dan banyak memilah hal apa yang dapat diolah dan dapat bernilai jual.

Akhirnya dari hasil pemetaan aset alam atau lingkungan yang pendamping tempelkan kembali pada pertemuan ini, salah satu ibu-ibu yasin dan tahlil Mbah Soginem (65 tahun), yang akrab dipanggil mbah Sisog berpendapat bahwa:

> "*Gelek tanduran seng okeh ditandur nek kene ae, ora usah atek tuku-tuku gampang ora ngetokno biaya okeh"* [59]

Ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil satu persatu mengutarakan pendapatnya, yang membuat suasana pertemuan tersebut menjadi mencair dan menyenangkan. Dari pendapat mbah sisog tersebut ada lagi bu-ibu yang menanggapi dan memberi pendaptanya, yaitu ibu Istianah (35 tahun):

> *"Seng okeh ditandur neng kene iku paling yo kelopo, telo, tales, telo rambat. Tales malah tiap umah do duwe kabeh, tapi jarang enek seng njipek i. lak pengen yo di erah la ora yo sampek tuwek ra enek seng njipek."*[60]

Dari hasil pendapat dan penyatuan ide ibu-ibu yasin dan tahlil dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu menginginkan mempunyai pendapatan sendiri sembari mengisi waktu luang setelah pergi ke tegalan, agar waktu luang tersebut bermanfaat dan menghasilkan sedikit uang, dengan cara mengelolah hasil alam yang banyak tumbuh disekitar rumah warga. Hasil dari merangkai mimpi dengan ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil Embung Rejo dapat dilihat dalam diagram berikut:

---

[59] Hasil FGD dengan Mbah Soginem pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 13.20
[60] Hasil FGD dengan Ibu Istinah , pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 13.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.1

Hasil Merangkai Mimpi *(Dream)*

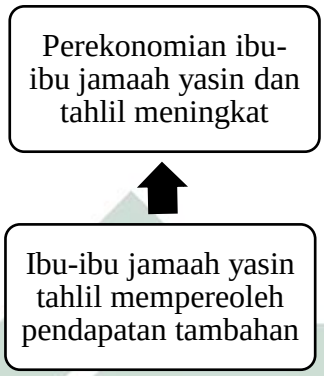

Sumber: Hasil Dokumen Pendamping

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwasannya peningkatan perekonomian ibu-ibu jamaah yasin da tahlil dapat ditingkatkan dengan cara mencari pendapatan tambahan lain. Selain dari pemberian suaminya. Dari harapan-harapan tersebut, ibu-ibu berharap agar beberapa hal tersebut dapat terreleasikan.

E. *Design* (Merancang)

Setelah melalui tahap dream selanjutnya ibu-ibu jamaah yasin tahlil masuk dalam tahap *design*, dimana tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap sebelumnya. Tahap sebelumnya ibu-ibu berkeinginan untuk merubah kehidupannya agar menjadi lebih baik lagi dari segi perekonomiannya, dan untuk menambah pendapatan. Kegiatan yang ibu-ibu lakukan sesuai harapan ibu-ibu yaitu memanfaatkan hasil alam yang melimpah untuk diolah menjadi berbagai bentuk makanan yang dapat bernilai jual. Rencana tersebut sudah disepakati oleh para ibu jamaah yasin dan tahlil. Sehingga pada tahap ini ibu-ibu merumskan strategi untuk mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.2

Strategi Mewujudkan Mimpi

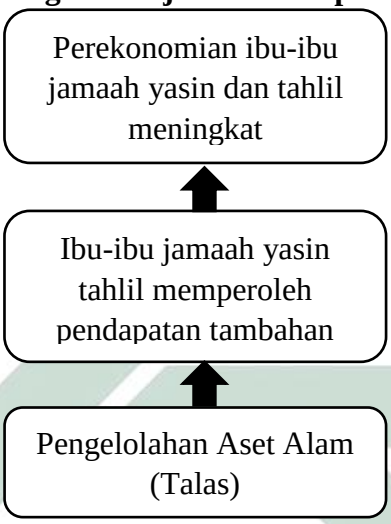

Sumber: Hasil Dokumen Pendamping

Hasil alam yang di manfaatkan disini yaitu tanaman talas, karena selama ini talas di Desa Terbis sangat melimpah dan nilai jual talas yang masih mentah sangat rendah dan hampir-hampir tidak laku dijual. Tetapi tanaman tersebut banyak tumbuh di wilayah tersebut. Dari perencaan strategi tersebut diharapkan ibu-ibu yasin dan tahlil dapat meningkatkan perekonomiannya dengan cara menambah pendapatan melalui pemanfaatan aset alam yang ada yaitu mengelolah tanaman talas untuk dijadikan makanan yang bernilai ekonomi.

F. Memetakan Aset Desa Terbis

Modal terbesar dalam sebuah program pengembangan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berkehidupan lebih baik. Tapi yang tidak kalah penting juga adalah optimalisasi aset yang melekat pada komunitas tersebut. Sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan. Dari melihat aset yang berada diwilayah mereka, masyarakat dapat menjadikan aset sebagai modal untuk perubahan sosial maupun perubahan perekonomian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu ibu-ibu yasin dan tahlil diharapkan dapat peka dengan lingkungan sekitarnya, agar dapat melihat aset yang ada sehingga dari aset tersebut ibu-ibu yasin dan tahlil dapat meningkatkan perekonomiannya.

Pada tanggal 16 dan 23 Februari pendamping mengajak ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil untuk melakukan pemetaan aset yang berada di Desa Terbis, baik aset fisik, aset alam.

1. Aset Individu atau Manusia

Pemetaan aset individu atau manusia merupakan sebagai salah satu alat untuk membantu masyarakat dalam mengidentifikasi keterampilan, bakat maupun kemampuan yang dimilik oleh masyarakat Desa Terbis khususnya ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil. Pemetaan aset individu atau manusia dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, tetapi disini pendamping menggunakan cara dengan melihat keragaman pekerjaan masyarakat Desa Terbis. Adapun bisa dilihat didalam tabel, sebagai berikut:

Table 5.2

Pemetaan Aset Individu atau Manusia

BANARA N	KRAJAN	KARANG	DAYU DULUR
• Pembuatan Genting • Pembuatan Batu bata	• Pembuatan Tikar, • Pembuatan Sapu dari sarbut kelapa, • Pembuatan keripik (talas, pisang, pohong), • Pengilingan batu koral,	• Pembuatan sale pisang • Pembuatan keripik tempe	• Pengilingan batu koral • Pembuatan sale pisang • Pembuatan keripik tempe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• Pembuatan keting brudul, • Pembuatan sapu lidi, • Pembuatan tempe, • Pembuatan jenang piteng (terbuat dari rumput laut) • Dan bentuk usaha warung.		

Sumber: diolah dari hasil wawancara pendamping

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwah hasil dari pemetaan aset individu di Desa Terbis yaitu pembuatan tikar, pembuatan sapu dari sarbut kelapa, pembuatan keripik (talas, pisang, pohong), pembuatan sale pisang, pengilingan batu koral, pembuatan keting brudul, pembuatan sapu lidi, pembuatan tempe, pembuatan jenang piteng, pembuatan genting dan pembuatan batu bata. Hampir mayoritas masyarakat mempunyai skill dalam bidang keterampilan yang memungkinkan dapat menambah pemasukan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Aset Sosial

Aset sosial merupakan aset yang sangat erat hubungannya dilingkungan masyarakat baik masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan. Aset sosial yang dimaksud adalah gotong royong, kerja bakti, dan lain-lain. Hal tersebut biasanya dilakukan ditingkat Dusun maupun Desa. Kegiatan kerja bakti atau dalam bahasa setempat yaitu *gerakkan* dilakukan setiap 1 minggu sekali dan ketika kegiatan tersebut dilakukan Kepala Dusun diusahakan hadir untuk mengikutinya. Kegiatan ini umumnya dikerjakan oleh laki-laki. Kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakti yang dilakukan adalah melaksanakan bersih-bersih maupun memperbaiki jalan di wilayah masing-masing. Selain itu rasa kekeluargaannya sangat erat, saling tolong menolong antar sesama masih kental di Desa Terbis ini. Misalnya jika ada warga yang sedang membangun rumah, tanpa disuruh dan meminta tolong para tetangga ikut hadir dan membantu untuk menyelesaikannya.

Gambar 5.6

Gotong Royong Pembuatan Kandang

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Selain gotong royong yang dilakukan oleh banyak laki-laki ada juga wanita yang ketika ada acara hajatan baik nikahan maupun acara lainnya saling membantu satu sama lain. Tali persaudaraan antar warga masih terasa sangat kental di Desa Terbis ini, hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.7

Acara Hajatan Pernikahan Warga

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Dari beberapa gambar diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Terbis hidup dengan tenang, aman dan rukun. Tanpa didatangi perumah untuk membantu ibu-ibu Desa Terbis datang sendiri, berbeda dengan kehidupan dikota pada umumnya yang menunggu ada perintah dari tuan rumah baru datang untuk membantu. Karena kehidupan masyarakat desa berbeda dengan kota. Jika masyarakat desa tidak mengharapkan imbalan apapun. Masyarakat kota justru tidak akan membantu jika tidak di beri upaha.

3. Aset Asosiasi dan Institusi

Selain itu juga melakukan pemetaan aset asosiasi dan institusi masyarakat. Pertemuan ini berjalan dengan lancar dan lebih santai karena ibu-ibu sudah lebih mengenal pendamping tidak tegang seperti sebelum-sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.3

Pemetaan Aset Asosiasi dan Institusi Desa Terbis

Sumber: Hasil dari FGD dengan ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil embung rejo

Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa bentuk lingkaran menunjukkan suatu lembaga yang berada di dalam masyarakat yang paling menonjol di Desa Terbis. Sedangkan, bentuk besar maupun kecil dari lingkaran tersebut sebagai simbol bahwa lembaga-lembaga tersebut merupakan lembaga yang paling dominan. Selain itu, letak jauh maupun dekat diagram tersebut dapat menunjukkan apabila semakin dekat dengan lingkaran masyarakat berarti lembaga tersebut sangat berpengaruh begitu pula sebaliknya.

Setelah pendamping melakukan pemetaan aset asosiasi dan institusi di Desa Terbis. Pendamping melakukan pendekatan terhadap lembaga-lembaga yang paling berpengaruh di masyarakat Desa Terbis. Lembaga yang berada di Desa Terbis mempunyai pengaruh yang besar di masyarakat yaitu lembaga jamaah pengajian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aset Alam

Langkah awal yang dilakukan dalam pemetaan alam/ lingkungan ini yaitu pendamping dengan ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil membuat sebuah tabel yang di dalamnya mencakup keseluruhan fasilitas umum yang berada di Desa Terbis meliputi pekarangan/ pemukiman, jalan, tegalan, maupun sawah. Dimana dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3

Pemetaan Aset alam atau lingkungan

ZONA	PEKARANGAN/ PEMUKIMAN	SAWAH	JALAN	TEGALAN
Kondisi Tanah	Lempung (berlumpur), Tandus	Lempung (berlumpur)	Peluran, Aspal	Krikil, Lempung (berlumpur)
Pohon/ Tanaman	Alpukat, Kelapa, Pisang, Ketela, Pohong, Pohon Jati, Mbote (Talas).	Kacang Panjang, Kedelai, Padi, Jagung.	Odot (Rumput Gajah), Pohon Teh, Rumput.	Kayu Jati, Pohong (Ubi Kayu), Pisang, Pinus.
Hewan	Sapi, Kambing, Kucing, Ayam, Burung.	Burung, Tikus, Walang Sangit, Uret, Katak, Wereng, Ular, Belut, Ulat, Cacing.	Kadal, Tupai, Katak, Ular.	Anjing, Luweng, Semut.
Kepemilikan lahan	Milik Sendiri	Milik Sendiri	fasilitas umum	Perhutani
Peluang	Untuk tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan hidup	Untuk kebutuhan sehari-hari	Sebagai akses masyarakat	Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapan	Tanah Subur	- Panen Bagus - Tidak diserang hama	- Tidak cepat rusak - Selalu bersih - Diaspal	- Panen bagus - Jumlah panen meningkat - Aman

Sumber: Hasil Focus Group Discussion (FGD) dengan ibu-ibu Jama'ah Yasin dan Tahlil Embung Rejo

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Desa Terbis memiliki potensi alam yang sangat baik untuk kebutuhan masyarakat. Dapat dikatakan Desa Terbis merupakan Desa yang terletak di dataran tinggi yang mayoritas memiliki jenis tanah yang subur, sehingga di daerah tersebut banyak tumbuhnya tumbuhan yang beraneka ragam dan dapat ditanamani bermacam-macam jenis tanaman seperti yang berada di pekarangan pemukiman yaitu, alpukat, kelapa, pisang, ketela, pohong, pohon jati, dan mbote (talas). Selain potensi yang dimiliki masyarakat, di wilayah tersebut juga memiliki masalah yang hingga saat ini masyarakat masih belum mengetahui bagaimana cara penanggulangan bahaya hama, yaitu adanya hama uret yang telah merusak sebagian tanaman di sawah maupun tegalan yang dimiliki oleh masyarakat. Dan, masyarakat masih kesulitan untuk mencari obat untuk memberantas datangnya hama di lahan sawah dan tegalan. Maka dari itu harapan masyarakat yaitu dalam lahan persawahan mengalami panen bagus, dan tidak lagi diserang oleh hama antara lain walang sangit, tikus, ulat, ular, wereng, dan terutama uret.

5. Aset Fisik

Aset fisik disini adalah aset yang nampak yang dapat digunakan masyarakat untuk sehari-hari seperti halnya rumah, masjid, sekolahan, balai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa, maupun jalan sebagai sarana infrastruktur untuk mempermudah aktifitas masyarakat Desa Terbis. Rumah yang dapat digunakan oleh masyarakat maupun ibu-ibu jamah yasin dan tahlil untuk membuka usahnya sendiri dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di Desa Terbis juga terdapat beberapa fasillitas umum yaitu Masjid yang digunakan untuk kegiatan keagamaan oleh masyarakat setempat baik kegiatan keagamman untuk memperingati hari-hari besar maupun untuk tempat beribadah masyarakat sehari-hari.

Gambar 5.8

Tempat Beribadah Desa Terbis

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Di masjid itu pula terdapat TPQ untuk tempat mengaji masyarakt baik untuk orang dewasa maupun untuk anak-anak. Setiap hari pada sore hari digunakan untuk mengaji anak-anak, sedangkan malam hari pada hari malam Selasa, malam Kamis dan malam Sabtu digunakan untuk mengaji orang dewasa.Selain tempat beribadah masyarakat, ada pula tempat untuk menuntut ilmu untuk anak-anak Desa Terbis. Yaitu adanya aset fisik untuk pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi anak-anak tersebut. Di bawah ini merupakan salah satu bangunan Sekolah Dasar yang terdapat di Desa Terbis:

Gambar 5.9

Tempat Pendidikan

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Terbis memiliki empat sarana pendidikan, diantaranya Sekolah Dasar Negeri 1 Terbis yang berada di Dusun Karang, Sekolah Dasar Negeri 3 Terbis yang berada di Dusun Dayu Dulur, Sekolah Dasar Negeri 2 di Dusun Banaran dan Taman kanak-kanak. Selain itu juga ada sarana lainnya yaitu Balai Desa dan POS RT yang hampir semua RT memilikinya:

Gambar 5.10

Balai Desa dan POS RT Desa Terbis

Sumber: Hasil dokumentasi Pendamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Balai Desa digunakan masyarakata untuk mengurus administrasi kependudukan Desa, ataupun digunakan untuk kegiatan-kegiatan warga yang berhubungan dengan kepemerintahan. Selain itu juga terdapat pos-pos yang digunakan warga untuk ronda malam ataupun disetiap malamnya salah satu warga datang ke pos-pos untuk membunyikan kentongan pertanda waktu.

6. Aset Ekonomi

Aset ekonomi masyarakat merupakan pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas penduduk Desa Terbis bermata pencaharian sebagai petani karena letak Desa Terbis di daerah pegunungan yang terdapat banyak sawah maupun perkebunan.

Gambar 5.11

Masyarakat Sedang Menanam dan Panen Padi

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Dari gambar tersebut terlihat jelas bahwa sumber utama perekonomian masyarakat Desa Terbis yaitu dalam bidang pertanian. Yang hanya bisa di panen dalam 3 bulan sekali. Dalam satu tahun 2-3 kali panen. Jadi tidak setiap bulan masyarakat memperoleh penghasilan. Selain itu banyak juga masyarakat yang tidak memiliki sawah sehingga hanya sekedar membantu warga lain yang membutuhkan tenaganya untuk tandur maupun panen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umumnya di Desa Terbis sendiri tandur dilakukan oleh para wanita, karena dirasa lebih telaten dalam hal tersebut. Dan panen dilakukan oleh warga laki-laki. Selain bertani warga laki-laki bekerja sebagai kulia bangunan dan merantau keluar kota dan kebanyakan ke wilayah Surabaya. Sedangkan warga wanita tinggal dirumah sembari mengurus anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

AKSI DAN PERUBAHAN

A. *Destiny* (Proses Aksi Bersama Ibu-ibu Yasin dan Tahlil)

Setelah mengetahui aset-aset yang berada di Desa Terbis, merangkai mimpi dan menentukan strategi bersama ibu-ibu yasin dan tahlil langkah selanjutnya yaitu *destiny*. *Destiny* merupakan tahap dimana ibu-ibu yasin dan tahlil merencakan aksi yang telah diimpikan dan dirancang sebelumnya. Mimpi ibu-ibu yasin tahlil tersebut yaitu dapat meningkatkan perekonomian keluarga agar keluarga mereka sejahtera. Strategi tersebut dapat dilihat dalam digram berikut:

Bagan 6.1
Strategi Mencapai Tujuan

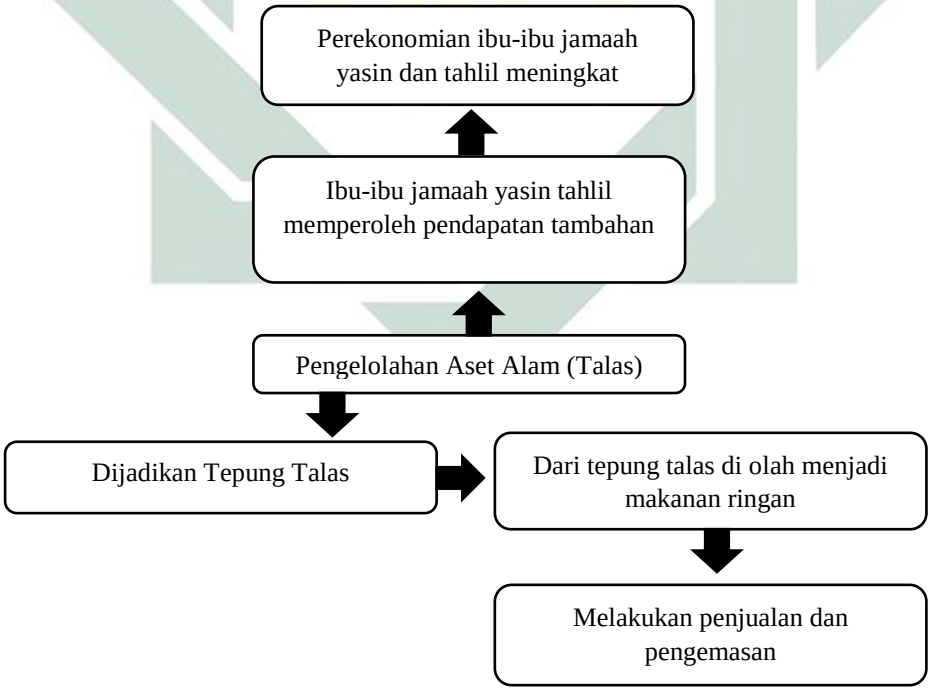

Sumber: Hasil Dokumen Pendamping

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa strategi yang ibu-jamaah yasin tahlil yaitu mengelolah aset alam yaitu talas untuk dijadikan tepung talas setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepung talas berhasil tepung tersebut dapat dijadikan sebagai bahan utama pembuatan makanan ringan yaitu biskuit talas. Selain itu, tepung talas merupakan inovasi baru yang menjadi pengganti bahan baku utama pembuatan makanan ringan pada umumnya yaitu tepung terigu. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat mengurangi penggunaan tepung terigu yang banyak dijual dipasaran. Dari penemuan inovasi baru yang telah dilakukan oleh ibu-ibu yasin dan tahlil tersebut, ibu-ibu mensepakati untuk melakukan percobaan pembuatan tepung talas. Setelah melakukan pembuatan tepung talas pada tahap selanjutnya ibu-ibu mencoba mamakai tepung talas sebagai bahan baku pembuatan makanan ringan yaitu biskuit talas.

Gambar 6.1

FGD III Bersama Ibu-ibu Jamaah Yasin dan Tahlil

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Pada hari itu juga Jum'at 6 April 2018, diadakan pertemuan yang membahas kesepakatan (agenda) untuk uji coba pembuatan tepung talas. Dan hasilnya yaitu, uji coba dilakukan pada hari Senin, setelah shalat dzuhur di kediaman ibu Siti Maslikhah (selaku ketua yasin dan tahlil). Uji Coba pertama yang dilakukan yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan tepung talas, setelah tepung talas tersebut jadi dan berhasil baru kemudian dilakukan uji coba pembuatan makanan ringan (biskuit talas). Hal tersebut tidak dapat dilakukan hanya sekali dua kali tetapi harus berkali-kali agar mendapatkan hasil yang maksimal, dan masyarakat paham dengan langkah-langkah atau bahan-bahan yang dibutuhkan saat uji coba. Hal terakhir yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu pengemasan dan penjualan. Dalam hal ini pengemasan masih belum dapat dilakukan karena kendala waktu yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya dan mendesain sebuah kemasan yang cocok untuk produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil Embung Rejo.

1. Uji Coba Pembuatan Tepung Talas

Penduduk pedesaan umumnya dikenal penduduk yang perekonomiannya rendah atau dianggap penduduk yang miskin. Selain itu ada pula yang beranggapan jika seseorang tinggal di pedesaan tidak ada penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga banyak sekali penduduk desa yang pergi ke kota lain untuk dapat memenuhi kehidupannya. Padahal kemiskinan dan keterbelakangan hanya bisa dikurangi kalau penduduk desa mampu mengembangkan dirinya untuk menjadi mandiri dan mampu pula menguasai lingkungan sosialnya.[61] Dalam usaha mandiri itulah banyak sekali cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya sendiri sehingga masyarakat terutama ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil dapat memperoleh pendapatan tambahan selain dari pemberian

[61] Peter Hagul, "*Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat"* (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hal. XI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suami. Dari sini ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil Embung Rejo berinovasi membuat olahan dari hasil alam yang melimpah di wilayah tersebut.

Uji coba pertama pembuatan tepung dari bahan dasar talas dilakukan pada hari Senin 9 April 2018 pada pukul 13.45 sampai dengan pukul 15.30. Awal perencanaan dengan ibu-ibu uji coba dilakukan pada pukul 13.00 dan bertempat tinggal di kediaman bu Siti Maslikhah. Yang menghadiri pada pertemuan tersebut berjumlah 13 orang (Sainem, Istianah, Robingatun, Istinah, Wiriyati, Siti Fatimah, Siti Muslikha, Katijem, Tuminih, Sakiyem, Mistinah, Soinem, Soyem). Melihat cuaca yang terjadi pada saat itu, dimana terjadi hujan yang cukup deras uji coba tersebut mundur 45 menit, selain itu juga uji coba dilakukan di warung milik bu Siti Maslikhah yang dekat dengan Embung.

Pada tahap awal ini ibu-ibu masih mencoba dengan menggunakan talas yang tidak begitu banyak yaitu sejumlah 14 kg. Hal yang perlu dilakukan oleh ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil yaitu menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan tepung talas, berikut alat dan bahan tersebut:

Tabel 6.1
Alat dan Bahan Pembuatan Tepung Talas

NO	Bahan dan Alat	Jumlah
BAHAN		
1	Talas	14 Kg
2	Garam	1 Bungkus sedang garam kasar
ALAT-ALAT		
1	Timbangan	1 buah
2	Pisau	4 buah
3	Parut Sawut	2 buah
4	Baskom	2 buah
5	Timba besar	1 buah
6	Karung berlubang	3 buah

Sumber: Hasil FGD Bersama Ibu-ibu Jamaah Yasin dan Tahlil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahan dan alat yang dibutuhkan saat pembuatan tepung talas. Alat dan bahan tersebut sudah banyak dimiliki oleh masyarakat sekitar terutama ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil. Sehingga bahan dan alat yang dibutuhkan tersebut dibawa sendiri dan dibagi saat pembawaan. Setelah bahan dan alat sudah dipersiapkan selanjutnya yaitu tahap pembuatan tepung talas, hal yang perlu dilakukan yaitu dibahaw ini:

Tabel 6.2

Proses pembuatan Tepung Talas

Hal yang perlu dilakukan
1. Pemilihan Talas
2. Pengupasan
3. Pencucian ke-1
4. Pemotongan
5. Pencucian ke-2
6. Direndam semalaman
7. Pengeringan
8. Penumbukkan
9. Pengayakan

Sumber: Hasil Dokumen Pendamping

a) Pemilihan Talas

Umumnya talas dapat dipanen pada umur 6-9 bulan. Ditandai dengan mengeringnya daun. Apabila tanaman dibongkar maka umbinya telah cukup tua dan berukuran maksimal (besar).[62] Pemilihan talas pada pembuatan tepung talas ini yaitu yang buahnya tidak terlalu tua dan terlebih tidak memiliki cacat pada tanaman talas, karena jika umur talas sudah terlalu tua

[62] Rahmat Rukmana dan Herdi Yudirachman, *Untung Berlipat Dari Budidaya Talas Tanaman Multi Manfaat*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2015), hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah pencabutan dari tanamannya akan berpengaruh kepada rasa dan warna yang dihasilkan. Seperti yang diungkapkan oleh bu Siti:[63]

> *"Tales ki lak tuwo wes ra enak, Bedane tales seng digowo bocah-bocah ki, enek seng puteh enek seng rodok coklat kulit e. asline gek podo ae, seng puteh ki oleh nyimpen wes suwi, lak seng iseh coklat ki sek tas an ae, ora suwi-suwi amet"*

Gambar 6.2

Penimbangan Talas

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Setelah pemilihan terlebih dahulu menimbang talas yang akan diolah untuk menjadi tepung talas. Pada tahap awal pembuatan atau uji coba pertama tepung talas ini memerlukan 14 kg talas yang tidak terlalu tua dan tidak memiliki cacat.

b) Pengupasan

Setelah pemilihan talas selanjutnya yaitu tahap pengupasan. Pengupasan dilakukan hingga talas bersih dan tidak ada kulit yang tersisah.

[63] Hasil FGD dengan Ibu Siti Maslikha dan Ibu-ibu Jamaah Yasin dan Tahlil Embung Rejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.3

Proses Pengupasan

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Menurut ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil pengupasan talas ini tidak sembarangan, karena jika salah awalan pengupasan akan menimbulkan rasa gatal. menurut salah satu ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil ini mengatakan bahwa:

> *Ngoncek ngene ki ra sembarangan mbk, seng bener ki tekan pucuk teros nek bonggole, cek e ra gatel.*[64]

Pengupasan tersebut dilakukan dari ujung talas yang terkecil terlebih dahulu setelah itu mengarah pada bonggol atau bentuk terbesar talas. Dan dilakukan dalam satu arah, agar tidak menimbulkan rasa gatal pada kulit ketika mencuci dan memotongnya. Rasa gatal tersebut karena tanaman talas mengandung asam peruse (asam biru) dan kalsium oksalat.[65]

---

[64] Hasil FGD dengan Ibu Istinah dan ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil

[65] Hilmy Nurcahya, *Budi Daya dan Cara Olah Talas untuk Makanan dan Obat*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pencucian ke-1

Pencucian pertama ini dilakukan setelah pengupasan dan masih belum pada tahap pemotongan. Pencucian tersebut hanya sekedar dicelupkan ke air yang hanya menghilangkan kotoran yang berwarna coklat yang menempel pada talas tersebut.

Gambar 6.4
Proses Pencucian ke-1

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Pencucian harus dilakukan hingga talas benar-benar bersih, jika tidak benar-benar bersih dan hingga putih akan mempengaruhi hasil yang akan menjadi tepung talas.

d) Pemotongan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pemotongan, pemotongan ini dilakukan dengan cara diparut kasar (serawut) dengan menggunakan parutan yang berlubang. Jadi nantinya menjadi potongan kecil-kecil dan tipis kurang lebih ketebalannya 0,3 cm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.5
Proses Pemotongan

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Pemotongan tersebut dipilih agar nantinya dalam tahap pengeringan talas yang sudah dipotong kecil-kecil tersebut cepat mengering dan tidak memerlukan waktu yang sangat lama.

e) Pencucian ke-2

Setelah pemotongan tahap selanjutnya yaitu pencucian kembali talas yang sudah dipotong tersebut, pencucian ini dilakukan berkali-kali hingga getah yang ada pada talas sekiranya sudah berkurang, dan air yang dihasilkan pada saat pencucian tidak seberapa putih dan kental seperti pencucian pertama setelah pemotongan.

Gambar 6.6
Proses Pencucian ke-2

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah sekiranya sudah berkurang getah tersebut kemudian yang terakhir pencuciannya dilakukan dengan cara mencampur garam di dalam talas tersebut. Setelah itu dicuci kembali dan dibuang airnya. Setelah dibuang ditambahkan air lagi hingga penuh dan diberi garam tanpa mencuci langsung kemudian di rendam.

f) Direndam semalaman

Setelah pencucian dilakukan perendaman semalamam pada hari itu juga. Perendamana dimulai pada pukul 15.30 hingga pada hari selasa tanggal 10 April 2018 pukul 07.00 pagi hari.

g) Penjemuran

Setelah talas direndam selanjutnya yaitu menjemur talas tersebut. Penjemuran dimulai pada tanggal 10 April 2018 pukul 07.00 pagi hari.

Gambar 6.7
Penjemuran

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Penjemuran dilakukan di Embung Desa Terbis RT 07, yang dekat dengan warung milik Ibu Siti Maslikhah. Tempat tersebut dipilih karena tempatnya yang langsung terkena paparan sinar matahari, tidak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuhan yang menghalangi. Sehingga talas yang sudah dipotong cepat keringnya. Penjemuran dilakukan selama 2 hari mulai tanggal 10 pagi hari dan diangkat pada tanggal 12 sore sekitar pukul 15.12. Terbilang proses penjemurannya sangat cepat karena, 1) Bentuk pemotongan talas yang dijemur kecil-kecil dan tipis-tipis (sawut), 2) Panas matahari yang sangat terik, 3) Tempat atau alat yang digunakan untuk menjemur berupa karung berlubang, tidak menggunakan tampan maupun kayu.

Gambar 6.8

Pengangkatan Talas Kering

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Setelah talas kering lalu talas tersebut diangkat, pengangkatan dilakukan oleh ibu Soyem dengan dibantu oleh bapak Roimin (salah satu anggota kelompok tani aktif) dan pendamping. Pada hari itu tidak dilakukan penumbukkan secara langsung dikarenakan anggota dan ketua kelompok yasin dan tahlil yang mempunyai kesibukkan masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Penumbukkan

Dan tahap terakhir yaitu tahap penumbukan setelah beberapa proses Panjang yang telah dilakukan di atas. Ibu-ibu jamaah yasin tahlil yang mengikuti proses-proses panjang tersebut dengan antusis. Hal itu dikarenakan berangkat dari keinginan ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil itu sendiri untuk meningkatatkan perekonomian mereka.

Gambar 6.9
Proses Penumbukkan

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Penumbukkan tersebut dilakukan pada tanggal 14 April 2018, sekitar pukul 14.36. Sebelum penumbukkan talas yang sudah kering dikeringkan kembali di bawah sinar matahari sekitar ±1 Jam. Setelah itu dilakukan penumbukkan. Penumbukkan ini dihadiri oleh 3 orang, yaitu ibu Siti Maslikhah, Siti Fatimah, dan Ibu Istianah. Tidak banyak yang hadir karena pada waktu itu bertepatan dengan salah satu warga mempunyai hajatan. Setelah semua talas kering ditumbuk kemudian talas tersebut disaring agar menjadi lebih halus. Dari talas 14 kg tersebut menjadi 18 ons= ±2 kg talas yang sudah dihaluskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.10
Tepung Talas

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Selain singkong, umbi talas juga mengandung karbohidrat yang tinggi. Seperti layaknya gandum yang bisa diubah menjadi tepung terigu, umbi talas juga bisa dimanfaatkan menjadi tepung talas.[66] Tepung talas merupakan komoditas perdagangan antarnegara di dunia. Sejumlah negara Uni Eropa dan Amerika Serikat semakin menggemari tepung talas, tak terkecuali Jepang.[67] Selain itu tanaman talas juga memiliki kandungan gizi yang cukup banyak, dalam 100 gram talas kukus tanpa bumbu terkandung 142 kalori dan serat 5,3 gram komponen karbohidrat dalam talas berupa pati mencapai 77,9 persen. Kandungan *amilopektin* yang tinggi dalam talas lengket dan pulen, seperti beras ketan. Kandungan gizi (nutrisi) tanaman talas disajikan dalam Tabel berikut:[68]

---

[66] Hilmy Nurcahya, *Budi Daya dan Cara Olah Talas untuk Makanan dan Obat,* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 32

[67] Rahmat Rukmana dan Herdi Yudirachman, *Untung Berlipat dari Budi Daya Talas-Tanaman Multi Manfaat, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2015), hal. 13*

[68] Rahmat Rukmana dan Herdi Yudirachman, *Untung Berlipat dari Budi Daya Talas-Tanaman Multi Manfaat,*. . . hal. 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.3

Kandungan Gizi dalam 100 Gram Ubi, Daun, dan Tangkai Daun Talas

NO	Kandungan Gizi	Proporsi Gizi Dalam:				
		Ubi		Daun		Tangkai Daun
1	Kalori (kal)	85,88	98,00	69,00	71,00	19,00
2	Protein (g)	2,50	1,90	4,40	4,10	0,20
3	Lemak (g)	0,20	0,20	1,80	2,10	0,20
4	Karbohidrat (g)	19,10	23,70	12,20	12,30	4,60
5	Serat (g)	0,40	-	3,40	-	0,60
6	Abu (g)	0,80	-	2,00	-	1,20
7	Kalsium (mg)	32,00	28,00	268,00	302,00	57,00
8	Fosfor (mg)	64,00	61,00	78,00	47,00	23,00
9	Zat Besi (mg)	0,80	1,00	4,30	8,30	1,40
10	Natrium (mg)	7,00	-	11,0	-	5,00
11	Kalium (mg)	514,00	-	1.237,00	-	367,00
12	Vitamin A (SI)	0	20,00	20.385,00	10.395,00	335,00
13	Vitamin B_1 (mg)	0,18	0,13	0,10	0.11	0,01
14	Vitamin B_2 (mg)	0,04	-	0,33	-	0,02
15	Vitamin C (mg)	10,00	4,00	142,00	163,00	8,00
16	Nacin (mg)	0,09	-	2,00	-	0,20
17	Air (g)	77,50	73,00	79,60	79,40	93,80
18	Bagian dapat dimakan (%)	81,00	85,00	55,00	80,00	84,00

Sumber: Food and Nutrition Research Ceter (Manila) dan Kemenkes.

Talas termasuk 10 makanan yang kaya vitamin E. Vitamin ini bermanfaat bagi tubuh, diantaranya mampu melindungi diri dari sinar ultraviolet. Dalam bentuk tepung, talas memiliki komposisi nutrisi yang lebih baik di banding beras, seperti disajikan dalam tabel berikut:[69]

Tabel 6.4

Perbandingan Komposis Kimia Tepung Talas dan Beras

NO	Komponen (g/100 g)	Talas	Beras
1	Kadar Air	10,20	9,06
2	Protein	12,25	10,50
3	Lemak	0,50	1,01

[69] Rahmat Rukmana dan Herdi Yudirachman, *Untung Berlipat dari Budi Daya Talas-Tanaman Multi Manfaat*, ... hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Abu	4,15	0,78
5	Serat Kasar	0,75	0,20
6	Karbohidrat total	72,15	78,45
7	Pati ▪ Amilisa ▪ Amilopektin	67,42 2,25 65,17	67,42 9,32 58,10

Sumber: Diadaptasi dari Berbagai Sumber

Pada kadar air yang relative sama, tepung talas mengandung protein yang lebih tinggi dan kadar lemak yang lebih rendah dari beras. Kandungan serat talas sangat tinggi sehingga sangat baik untuk menjaga kesehatan saluran pencernaan.

Setelah tepung talas jadi kemudian tahap pengemasan, awalnya ibu-ibu jamaah yasin tahlil masih kebingunan dalam hal pengemasan karena masih belum memiliki gambaran yang tepat. Awalnya hanya dikemas diplastik kiloan, setelah itu ada usulan dari ibu Siti Maslikhah yaitu di kemas dalam plastik duduk *(Standing Pouch).* Yang sekiranya dalam plastik tersebut dapat diisi ¼ kg tepung talas. Ibu-ibu mulai mencari plastik tersebut hingga sampai di wilayah Panggul kotanya, ternyata tidak ada, adanya plastik yang berukuran besar. Ibu Siti Maslikhah mengatakan bahwa mencari plastik tersebut di daerah Tulunggaung. Kemudian pendamping dengan salah satu ibu-ibu jamaah yasin tahlil berangkat ke tulunggagung untuk mencari plastik tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.11

Tepung Talas dalam Kemasan *Standing Pouch*

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Standing Pouch tersebut berukuran 10 X 17,6 cm, sebenarnya yang dicari oleh ibu-ibu jamaah yasin tahlil yang lebih kecil lagi tetapi sampai di Tulunggagung tidak juga menemukan plastik tersebut. 1 pack nya berisis 50 biji dan berharga Rp. 18.000/ pack.

2. Pembuatan Biskuit Talas

Dari tepung talas yang sudah dibuat pada hari-hari sebelumnya. Ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil dengan dibantu pendamping, selanjutnya pada tanggal 19 April 2018, seperti biasa dilakukan pada siang hari sekitar pukul 13.05 siang untuk membuat makanan ringan dengan bahan tepung talas yaitu biskuit talas. Biskuit talas ini dipilih karena pada awalnya ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil ini mencari-cari makanan apa yang dapat dibuat dari bahan dasar tepung karena pada waktu itu mau mendekati lebaran, dan jika jadi dapat dijual. Alat dan bahan yang pelu di siapkan dapat dilihat dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.5

Alat dan Bahan pembuatan Biskuit Talas

NO	Bahan dan Alat	Jumlah
BAHAN		
1	Tepung Talas	300 gram
2	Mentega	250 gram
3	Kuning Telur	2 butir
4	Putih Telur	1 butir
5	Garam	½ sendok teh
6	Kelapa Kering	200 gram
7	Baking Powder	½ sendok teh
8	Vanili Bubuk	½ sendok teh
9	Gula Pasir	250
10	Choco Chips	1 bungkus
ALAT-ALAT		
1	Timbangan	1 buah
2	Oven Serbaguna	1 buah
3	Loyang	1 buah
4	Baskom	2 buah
5	Mixer	1 buah
6	Sendok	2 buah

Sumber: Hasil Dokumen Pendamping

Sebelum dilakukannya pembuatan biskuit dari tepung talas ibu-ibu menyiapkan kelapa kering. Kelapa tersebut diambil dari tanaman milik ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil sendiri, karena di wilayah Terbis selain tanaman talas yang melimpah, tanaman kelapa pun juga melimpah. Berikut ini dapat dilihat proses pembuatan kelapa kering yang dilakukan ibu-ibu sendiri, dengan antusias dan kesabaran yang lebih, karena menyangrai kelapa ini membutuhkan waktu ±30 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.12
Proses Pembuatan Kelapa Kering

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Kelapa yang digunakan pada pembuatan ini yaitu 2 buah, penyangraian ini dikatakan selesai jika warna kelapa tersebut berubah menjadi kuning kecoklatan, dan dirasa air yang terkandung pada kelapa tersebut dianggap sudah tidak ada. Setelah kelapa siap lalu kemudian dilanjutkan dengan pembuatan biskuit talas. Tahap awal yang harus dilakukan yaitu memanaskan oven terlebih dahulu sembari membuat adonan dari bahan-bahan yang telah disiapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.13
Membuat Adonan

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Setelah bahan-bahan yang telah disiapkan sudah dimasukkan dan diaduk dengan rata, pada tahap selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu mixer semua bahan tersebut. Sembari memixer semua bahan yang sudah dicampur rata tersebut harus sambil memberi air sedikit demi sedikit, agar waktu proses pemixeran tidak susah dan tidak lengket.

Gambar 6.14
Proses Mixer

Sumber: Hasl Dokumentasi Pendamping

Setelah selesai pada tahapan mixer, lalu kemudian ibu-ibu yasin dan tahlil mencetak adonan yang sudah jadi. Pada awal pembutan kue ini tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil, karena oven yang telah dipanaskan suhunya terlalu panas, sehingga kuenya menjadi gosong, pada keesokan harinya membuat lagi dan hasilnya yaitu sangat memuaskan dan berhasil.

Gambar 6.15
Hasil Pembuatan Biskuit Talas

Sumber: Hasil Dokumentasi Pendamping

Dari bahan-bahan yang telah disiapkan tersebut biskuit yang dihasilkan yaitu berjumlah 210 buah.

B. Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi (Monev) merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya monev, maka akan diketahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi program sosial yang diberikan. Monitoring sendiri adalah pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan atau membaca hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan.[70]

[70] Edi, Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.117-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan yang dilakukan oleh pendamping bersama ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil ini. Pendamping selalu memantau dan mengikuti seluruh kegiatan yang telah mereka rencanakan mulai dari awal mereka merencanakan hingga pada saat mereka sendiri yang merumuskan dan memutuskan kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga perekonomian masyarakat terutama perekonomian ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil dapat meningkat. Monitoring dilakukan secara berkala selama satu bulan sekali maupun satu minggu sekali. Monitoring dapat dilakukan peneliti melalui jarak jauh dengan menghubungi ketua yasin dan tahlil Embung Rejo yaitu ibu Siti Maslikhah.

Evaluasi sendiri yaitu pengidentifikasian keberhasilan dan/ atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Kegiatan evaluasi senantiasa didasarkan atas hasil dari monitoring. Evaluasi bertujuan untuk 1) mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, 2) mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, 3) mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar rencana (*externalities).*[71] Monitoring dan evauasi dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

1. **Dilihat dari perubahan yang paling Signifikan**

   Evaluasi dilakukan pada tanggal 5 Mei 2018, disini ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil banyak yang menyadari bahwa ternyata banyak sekali aset alam yang dapat dimanfaatkan, yang nantinya dapat berguna untuk mencari penghasilan tambahan selain dari pemberian suami.

   Selain itu dapat membantu perekonomian keluarganya masing-masing. Yaitu dengan cara menciptakan sebuah usaha bersama kelompok

[71] Edi, Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,...* hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil Embung Rejo. Ibu-ibu mulai menyadari bahwa dari tanaman talas yang awalnya dijual murah di wilayah tersebut yang berkisaran Rp. 1000 s/d Rp. 2000, ternyata ketika sudah diolah maka nominal harganya mulai naik. Selain itu ibu-ibu juga dapat mengetahui potensi yang berada pada diri mereka yaitu mempunyai keterampilan dalam hal pembuatan makanan-makanan yang dapat bernilai ekonomis. Dari hal positif yang banyak didapat oleh ibu-ibu ada pula kekurangan yang dirasakan yaitu ibu-ibu beranggapan bahwa dalam pembuatan tepung talas ini memerlukan waktu yang begitu lama karena adanya proses pengeringan.

Selain itu dengan dilakukannya pembuatan biskuit dari bahan dasar tepung talas, ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil juga dapat memperoleh pendapatan tambahan dari hal tersebut. Ibu-ibu sangat senang karena juga mendekati hari raya, apa yang dihasilkan dapat dijual sendiri ataupun dapat membuatnya dengan mudah dirumah dan untuk suguhan para tamu yang berkunjung kerumahnya. Pada tahap ini pengemasan yang sesuai masih belu dilakukan karena terhimpit oleh waktu yang tidak mencukupi, oleh karena itu pemasaran dilakukan dengan cara sederhana.

2. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif ini dilakukan untuk membandingkan antara perencanaan awal yang telah dibuat dengan realisasi Ketika sudah berada dilapangan, agar mengetahui rencana apa yang telah dilakukan atau pun yang belum dilakukan selain itu untuk mengetahui kapan kegiatan tersebut dilaksanakan, hal itu dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.6

Evaluasi Formatif

NO	RENCANA	REALISASI
1.	Minggu ke-dua bulan Januari 2018, Melakukan FGD I	Dilakukan pada minggu ke-3 bulan Februari 2018, tepatnya tanggal 16 Februari 2018
2.	Minggu ke-tiga bulan Januari 2018, Melakukan FGD II	Terealisasi pada minggu ke-4 bulan Februari 2018, tepatnya tanggal 23 Februari 2018
3.	Minggu pertama bulan Februari 2018, Melakukan FGD III	Dilakukan pada minggu pertama bulan April yaitu tanggal 6 April 2018
4.	Minggu ke-3 bulan Februati Uji Coba Pembuatan Tepung Talas	Dilakukan pada minggu ke-dua bulan April yaitu tanggal 9 April 2018
5.	Minggu pertama bulan Maret Uji Coba Pembuatan Kue Kering dari tepung talas	Dilakukan pada minggu ke-4 bulan April yaitu, tanggal 25 April 2015
6.	Minggu ke-2 bulan Maret sampai dengan minggu ke-2 bulan April Pemasaran produk buatan masyarakat	Dilakukan mulai tanggal 10 April 2018 sampai dengan 4 Mei 2018
7.	Minggu ke-3 bulan April melakukan Monitoring dan Evaluasi	Dilakuakan pada minggu pertama bulan Mei 2018
8.	Penutupan dan Launcing hasil dampingan	Terealisasi pada minggu ke-3 tepatnya tanggal 15 Mei 2018

Sumber:Dokumen Pendamping

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan yang sudah direncanaan oleh pendamping dapat terlaksana semua, walaupun tidak sesuai dengan realisasinya. Dikarenakan pendamping menyesuaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jadwal ibu-ibu jamaah yasin tahlil. Seperti halnya FGD awal dalam perencanaan sebenarnya dilakukan pada minggu ke-2 pada bulan Januari, pada kenyataannya hal tersebut baru dapat dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2018. Banyak faktor yang menghambat jalannya kegiatan tersebut dilakukan tepat waktu sesuai rencana sebelumnya, diantaranya:

a. Dari pendamping: Dalam pertengahan pendampingan, pendamping kembali untuk melaksanakan ujian proposal dan melaksanakan tes yang diadakan oleh Universitas yaitu tes IT.
b. Dari masyarakat: menyesuaikan waktu keseharian masyarakat yang setiap hari pergi ke wono, dan pada saat pendampingan bertepatan dengan waktu cengkeh mulai dipanen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis *Leaky Bucket*/ Ember Bocor

Leaky Bucket atau bisa dikenal dngan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atau warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal warga. Lebih singkatnya, *leaky bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama. Berikut ini hasil dari analisis pembuatan tepung dan membuat biskuit talas yang dilakukan oleh ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil Embung Rejo:

1. Analisis Pembuatan Tepug Talas

Analisis yang pertama ibu-ibu lakukan yatu analisis dalam pembuatan tepung talas, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7.1
Analisis Perhitungan Tepung Talas

No	Bahan	Harga
1.	Talas 14 kg	-
2.	Garam	2500
3.	Plastik ¼ kiloan	4500
Total		7000

Dari tabel diatas dalam pembuatan tepung talas hanya mengeluarkan biaya Rp. 7000, karena bahan utamanya sudah tersedia di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah tersebut, dan hampir masing-masing rumah mempunyai tanaman talas. Sehingga ibu-ibu membawa bahannya sendiri. Dalam penjualan tepung tals tersebut ibu-ibu menjualnya dengan harga Rp. 5000/ bungkus, 1 bungkus berisi ¼ kg.

Jika 14 kg talas menghasilkan 18 Ons tepung talas/±2 kg. Maka dapat menghasilkan 6 bungkus sehingga:

Jumlah bungkus x harga per-bungkus = Total

6 x 5000 = Rp. 30.000

Laba bersih maupun keuntungan yang didapatkan = Rp. 23.000

30000 – 7000 = Rp. 23.000

Laba per-bungkus

23000 : 6 = Rp. 3.833

Jadi jika tepung talas tersebut terjual habis dalam 1 hari maka dalam hitungan perbulan penghasilan yang didapatkan dari penjualan tepung talas sebesar Rp. 900.000.

2. Analisis Pembuatan Biskuit Talas

Analisis kedua yang dilakukan ibu-ibu yaitu pembuatan biskuit talas, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7.2

Analisis Perhitungan Pembuatan Biskuit Talas

NO	Bahan dan Alat	Jumlah
BAHAN		
1	Tepung Talas 300 gram	-
2	Mentega 250 gram	7500

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Kuning Telur 2 butir	3000
4	Putih Telur 1 butir	-
5	Garam	2000
6	Kelapa Kering 200 gram	-
7	Baking Powder ½ sendok teh	3000
8	Vanili Bubuk ½ sendok teh	1000
9	Gula Pasir 250 gram	11000
10	Choco Chips 1 bungkus	7000
11	Tepung Terigu	2500
Total		**Rp. 37000**

Sumber: Hasil Kalkulasi Ibu-ibu Jamaah Yasin dan Tahlil

Dari analisis pembuatan biskuit talas, tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk membeli bahan-bahan cukup dengan mengeluarkan biaya Rp. 37.000. harga tersebut sebagai modal awal dalam pembuatan biskuit talas. Dari pembuatan tersebut menghasilkan 215 biji biskuit talas. Ibu-ibu menyepakati bahwa 1 bungkus berisi 5 biji biskuit, sehingga menghasilkan 43 bungkus. 1 bungkusnya dijual dengan harga Rp.2000. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam perhitungan di bawah ini:

Jumlah bungkus x harga per-bungkus = Total

43 x 2000 = Rp. 86.000

Laba bersih maupun keuntungan yang didapatkan = Rp. 49.000

86.000 – 37000 = Rp. 49.000

Laba per-bungkus

49000 : 43 = Rp. 1.140

Dari hasil biskuit yang dibuat oleh ibu-ibu tersebut awalnya dititipkan disalah satu warung yang terdapat di wilayah tersebut yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milik ibu Siti Maslikhah. Jika di analisis dari penjualan yang dititipkan di warung milik ibu Siti Maslikhah dalam 2 hari dapat terjual habis. Maka, dalam hitungan perbulan penghasilan yang didapatkan dari penjualan biskuit talas sebesar Rp. 1.290.000.

B. Refleksi Pemberdayaan

Selama proses dampingan tentunya banyak sekali kejadian-kejadian yang dialami pendamping saat dilapangan. Baik kejadian yang positif maupun negatif sekalipun, hal yang positif seperti bertambah banyak mengenal masyarakat Desa tersebut, dapat berbaur dengan mereka, dan hingga sampai dianggap keluarga sendiri. Selain itu ada sisi negatifnya yaitu, kadangkalah saat pendamping datang kerumah banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pendamping datang untuk memberikan bantuan kepada mereka.

Pendamping hadir ditengah-tengah masyarakat hanya menjembatani masyarakat agar dapat berubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Baik Melalui FGD *(Focus Group Discussion)* maupun bertemu secara individu dengan mendatangi rumah-rumah warga. Pendamping berharap masyarakat sadar akan aset alam yang dimiliki sehingga pola pikir masyarakat dapat berkembang dengan sendirinya. Sehingga dari situ perubahan kesejahteraan masyarakat Desa akan berubah menjadi lebih baik lagi dan seperti apa yang diharapkan.

Jhon Mc Knight dan Jody Kretzmann menemukan suatu pendekatan untuk memajukan kesejahteraan komunitas. Dalam publikasi temuan risetnya, mereka menggambarkan dua cara yang sangat berbeda dalam mengurus kemiskinan. Cara pertama fokus pada kebutuhan komunitas, kekurangan dan masalah. Inilah cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang konvesional. Cara ini menciptakan gambaran negatif atau "peta masalah" komunitas. Cara kedua yaitu Ketika komunitas merasa bahagia dan bangga akan diri mereka, dan komunitasnya. David Cooperrider berpendapat bahwa pendekatan pemecahan masalah sangat tidak efektif untuk membawa perubahan dibandingkan pendekatan yang lebih dahulu memerhatikan apa yang bisa menghidupkan suatu organisasi.[72]

Dalam hal ini pendekatan yang sangat efektif dilakukan yaitu pendekatan dengan cara mengetahui dan menceritakan pengalaman-pengalaman terbaik mereka, dari situ masyarakat dapat berbicara dengan leluasa, berbeda jika pendamping bertanya tentang masalah-masalah yang berada di masyaraat tentunya masyarakat justru menceritakan kelemahan-kelamahan yang mereka rasakan. Tidak justru membangun kepercayaan diri masyarakat agar dapat menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Jika hal itu terus dilakukan maka masyarakat dapat tenggelam dalam situasi keterpurukan yang berangsur-angsur dalam waktu yang cukup lama. Jika sudah mengetahui hal tersebut maka sulit untuk masyarakat membangkitkan semangatnya kembali agar bangkit dari keterpurukan tersebut. Maka dari itu perlunya dilakukan pemberdayaan berbasis pada aset yang telah dimiliki oleh masyarakat disekitar lingkungannya.

C. Nilai Kewirausahaan dalam Islam

Kewirausahaan merupakan tindakan inovasi yang melibatkan sumber daya yang ada dalam meningkatkan kapasitas produksi untuk menghasilkan

[72] Christoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Autralia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013) hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan baru.[73] Sumber daya dalam hal ini yaitu baik Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia dalam hal ini dapat berupa kelebihan masyarakat ataupun keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat untuk menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat bernilai ekonomi. Selain itu di lingkungan kita banyak sekali potensi aset yang dapat dimanfaatkan oleh manusia yang nantinya akan bisa merubah suatu kondisi masyarakat tersebut, baik potensi alam maupun potensi manusia itu sendiri, tergantung bagaimana pandai-pandainya seseorang tersebut untuk melihat dan mencari peluang yang ada. Dalam suatu ayat dijelaskan, bahwa Allah telah banyak menciptakan tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam di lingkungan ini, untuk manusia konsumsi dalam kehidupannya sehari-hari dan memanfaatkannya secara benar. Dapat dijelaskan dapat Surah Al-Mu'minun Ayat 19-20:

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ، وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِلْآكِلِينَ

Artinya: *"Lalu dengan (air) itu, kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurmadan anggur, di sana kamu memperoleh buah-buahan yang banyak dan sebagaian dari (buah-buahan) itu kamu makan, dan (Kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh dari gunung Sinai, yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan."*

Dari hal tersebut ibu-ibu yasin dan tahlil berharap bahwasannya nantinya apa yang sedang ibu-ibu kerjakan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya baik kebutuhan sekarang maupun kebutuhan yang akan datang. Sehingga dapat merubah perekonomian masyarakat dari yang tidak mempunyai tambahan

[73] Muhammad Ahsan, *Kewirausahaan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi mempunyai tambahan yang lebih baik lagi, sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu tidak bergantung kepada orang lain ataupun pada kepala keluarganya. Karena disebutkan dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:[74]

إِنَّ اللّهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."*

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah tidak akan merubah kehidupan seseorang, jika orang tersebut tidak merubahnya sendiri. jika seseorang ingin kehidupan yang lebih baik maka wajib bagi orang tersebut untuk berusaha sekuat tenaganya dengan cara apapun selama apa yang dilakukan tidak keluar dari apa yang dilarang oleh Allah.

Adapun yang dilakukan ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil ini yaitu memanfaatkan hasil alam yang ada disekitar lingkungannya, untuk dijadikan olahan makanan yang dapat bernilai ekonomi, yaitu membuat tepung talas dan dari tepung talas tersebut diolah kembali menjadi biskuit talas. Dari beberapa percobaan tersebut ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil kemudian menjualnya sehingga, ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil memperoleh tambahan pendapatan sehingga perekonomian mereka meningkat dan tercukupi.

Selain itu dakwah bil hal lainnya yaitu dimana setiap pertemuan dengan ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil selalu dilakukan setelah dilaksanakannya yasin dan tahlil setiap hari jum'at, sehingga mau tidak mau masyarakat terbiasa mengikuti kegiatan yasinan pada hari itu.

[74] Muhammad Ahsan, *Kewirausahaan*, (Sidoarjo: CV Cahaya Intan XII, 2014), hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendampingan yang dilakukan oleh pendamping selama berada di wilayah Terbis, yaitu yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berada di BAB I, yaitu sebagi berikut:

1. Terdapatnya tanaman talas yang cukup melimpah di Desa Terbis ini, diakibatkan harga talas tersebut dijual sangat rendah yang berkisar 1000 s/d 2000 per kilonya. Selama ini talas di wilayah tersebut hanya diolah menjadi keripik. Selain itu masih belum ada seseorang yang membuat makanan dari bahan dasar talas. Hal ini dikarenakan masyarakat masih belum mengetahui potensi-potensi yang ada pada diri mereka.
2. Setelah adanya dampingan, masyarakat banyak mengetahui apa saja aset-aset yang berada di ruang lingkup wilayahnya, baik aset dari ibu-ibu jamaah yasin tahlil, maupun aset-aset alam, aset fisik, aset sosial, dan banyak lagi aset-aset lainnya. Setelah adanya dampingan pula, ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil mempunyai strategi untuk dapat meningkatkan perekonomiannya dengan cara mengelola hasil alam yang berada di wilayahnya tersebut. Sehingga ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil mempunyai kreatifitas dan memperoleh pendapatan tambahan.
3. Dakwah bil hal dalam hal pemberdayaan ini yaitu, dimana ingin selalu mengajak masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Karena perubahan seseorang tidak akan terwujud jika tidak ada keinginan dari diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing orang. Mayoritas ibu-ibu di Desa Terbis ini pula hanya sebagai ibu rumah tangga, jadi bagaimana caranya agar ibu-ibu tersebut dapat meningkatkan perekonomiannya dengan cara melakukan pemanfaatan aset alam yang banyak tumbuh dilingukangannya agar menjadi nilai ekonomis.

Dari hal tersebut ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil Embung Rejo dapat meningkatkan perekonomiannya, sehingga kebutuhan keluarganya dapat tercukupi dan tidak ada kekurangan dalam segi hal apapun, terutama dalam hal pangan.

B. REKOMENDASI

Peningkatan perekonomian masyarakat tidak lepas dari peran masyarakat itu sendiri dan juga pemerintah Desa yang berada di wilayah masing-masing. Maka dari itu dukungan serta dorongan dari Pemerintah Desa untuk masyarakatnya sangat diperlukan agar masyarakat mempunyai semangat dalam hal mengembangkan perekonomiannya, khususnya masyarakat Pedesaan.

Jika masyarakat mempunyai potensi untuk mengembangkan apapun untuk kemajuan suatu kelompok maupun untuk kemajuan Desa itu sendiri, butuh adanya apresiai yang lebih dari pemerintah untuk masyarakat. Seperti halnya dalam hal pemanfaatan talas yang dilakukan oleh ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil Embung Rejo, yang memanfaatkan talas untuk dijadikan tepung talas dan makanan ringan (biskuit talas). Diharapkan ibu-ibu yasin dan tahlil melakukan perizinan P-IRT, agar apa yang di hasilkan oleh ibu-ibu memiliki izin produksi dari Kecamatan. Sebenarnya dari pihak Kecamatan sudah memberikan izin jika masyarakat Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbis membuat suatu produk. Tetapi masyarakat Desa Terbis masih belum dapat melakukan perizinan tersebut karena kendala waktu yang bebarengan dengan adanya panen cengkeh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

Abdul, Bashith. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan.* Malang: UIN-Maliki Press.

Afandi, Agus, dkk. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Ahsan, Muhammad. 2014. *Kewirausahaan*. Sidoarjo: CV Cahaya Intan XII.

Dureau, Christoper. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan.* Autralia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II.

Hagul, Peter. 1992. *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat.* Jakarta: CV. Rajawali.

Hasan, Bisri. 2013. *Ilmu Dakwah.* Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Hudaya, Latuconsina. 2014. *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia).* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Iwan, Setiawan. 2012. *Agri Bisnis Kreatif.* Depok: Penebar Swadaya.

Nurcahya, Hilmi. 2014. *Budidaya dan Cara Olah Talas untuk Makanan dan Obat.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Rukmana, Rahmat dan Herdi Yudirachman. 2015. *Untung Berlipat Dari Budidaya Talas Tanaman Multi Manfaat*. Yogyakarta: Lily Publisher.

Salahuddin, Nadhir. 2017. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya.* Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an).* Jakarta: Lentera Hati.

Subhan, Zaitunah. 2015. *Al-Qur'an Dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dan Penafsiran*. Jakarta: Kencana.

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: PT Refika Aditama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tonny N Fredian. 2014. *Pengembangan Masyarakat.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Dokumen

Profil Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. 2016.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Terbis (RPJM Des) Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. 2015.

Undang-undang Repulik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera.

Jurnal

Ridhani Agustia, dkk. Januari 2016. *Studi Pembuatan Kerupuk Tape Umbi Talas.* (Jurnal Rekayasa Pangan dan Pert, Volume 4 No. 3)

Skripsi

Syahbani, Nur. 2012. *Studi Pemanfaatan Talas (Colocasia esculenta) Sebagai BahanPengisi dalam Pembuatan Es Krim.* Skripsi.Universitas Hasanuddin: Makassar.

T, Nurfadhilah. 2016. *Peran Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi. UIN Alauddin: Makassar.

Humaidi, Ismail. 2015. *Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Industri Kecil: Studi terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur.* Skripsi. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Wawancara

Hasil Wawancara Bapak Roimin (41 Tahun) pada 24 Februari 2018

Hasil Wawancara Bapak Suyono (65 tahun) pada 20 Februari 2018

Hasil Wawancara Ibu Bayanah (48 tahun) pada 20 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Wawancara Ibu Boinem (45 Tahun) pada 24 Februari 2018

Hasil Wawancara Ibu Jumirah (50 Tahun) pada 14 Februari 2018

Hasil Wawancara Ibu Kuti (48 tahun) pada 21 Februari 2018

Hasil Wawancara Ibu Siti Maslikhah (47 Tahun) pada 13 Februari 2018

Hasil FGD dan Wawancara Mbah Soginem (65 Tahun) pada 23 Februari 2018

Hasil FGD dan Wawancara Ibu Istinah (35) pada 23 Februari 2018

Internet

http://duniaplant.blogspot.co.id/2015/08/pengertian-talas-colocasia-esculenta.html?m=1

https://lib.uin-suka.ac.id/2011/12/18/membina-kemampuan-pustakawan-mengurai-dan-smendayagunakan-potensi-diri/

http://pt.scribd.com/document/343223561/e0ad-Keranga-Analisis-Perencanaan-Gender-Jonatan-Hivos-doc

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id